Kampung Batik Laweyan

Goresan Budaya Surakarta

deepublish | publisher

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4
Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26
Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

i. Penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

deepublish | publisher

Kampung Batik Laweyan

Goresan Budaya Surakarta

Clarissa Valleria

Editor:
I Dewa Gde Satrya

deepublish

Cerdas, Bahagia, Mulia, Lintas Generasi.

deepublish | publisher

KAMPUNG BATIK LAWEYAN GORESAN BUDAYA SURAKARTA

Clarissa Valleria

Editor :
I Dewa Gde Satrya

Desain Cover :
Clarissa Valleria

Sumber :
Clarissa Valleria

Tata Letak :
Clarissa Valleria

Ukuran :
viii, 89 hlm, Uk: 14x20 cm

ISBN :
No ISBN

Cetakan Pertama :
Bulan 2022

Hak Cipta 2022, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2022 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Website: www.deepublish.co.id
www.penerbitdeepublish.com
E-mail: cs@deepublish.co.id

deepublish | publisher

Pendahuluan

Buku ini ditulis untuk memenuhi tugas mata kuliah Tourism Practice dengan I Dewa Gde Satrya dan Albertus Indratno sebagai dosen pembimbing.

Pada Desember 2019 lalu saya mendapatkan kesempatan untuk mengunjungi kampung Batik Laweyan, Surakarta bersama dengan keluarga saya. Pengalaman selama di Kampung Batik Laweyan sangat berkesan untuk saya. Batik-batiknya yang indah, bangunannya yang unik, warga yang ramah, dan suasana tempat yang nyaman dan unik membuat saya jatuh hati dengan Kampung Batik Laweyan. Sehingga tidak mengejutkan ketika saya memilih menceritakan pengalaman saya selama mengunjungi Kampung Batik Laweyan.

Buku ini berisikan tentang pengenalan Kampung Batik Laweyan, kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan, dan pengalaman yang saya selama di Kampung Batik Laweyan. Semua ini akan dikemas agar dapat memberikan informasi kepada siapapun yang

deepublish | publisher

membaca buku ini. Dengan buku ini, saya ingin menggambarkan Kampung Batik Laweyan yang saya rasakan saat itu. Saya ingin menceritakan toko-toko yang saya kunjungi dengan berbagai ragam keunikannya masing-masing dan tentunya menceritakan keindahan batik Laweyan dari sudut pandang saya. Namun perlu diingat pengalaman yang akan saya ceritakan terjadi pada Desember 2019 yang tentunya akan ada beberapa hal yang berubah. Pada buku ini juga saya akan menjelaskan kegiatan-kegiatan yang bisa dilakukan di Kampung Batik Laweyan selain belanja batik. Terdapat banyak kegiatan menarik seputar batik yang bisa dilakukan di Kampung Batik Laweyan yang pastinya tidak boleh dilewatkan siapapun yang berkunjung ke sana. Kegiatan ini mencakup kuliner, edukasi, sejarah, dan banyak lagi.

Dari penulisan buku ini diharapkan mampu memberikan informasi baru dan bermanfaat bagi pembaca. Selain itu juga bisa meningkatkan rasa ingin berkunjung pembaca dan tertarik untuk menikmati langsung keindahan dan keunikan dari Kampung Batik Laweyan.

deepublish | publisher

Daftar Isi

Pendahuluan v

Daftar Isi vii

Bagian 1 Perkenalan Kampung Batik Laweyan 1

Bagian 2 Pengalaman 10

Awal Perjalanan 10

Toko Batik Gunasti 15

Toko Batik Putra Bengawan 23

Toko Gres Tenan 31

Toko Dj by Uzy Boutique 39

Toko Batik Omah Laweyan 48

Perjalanan Pulang 56

Bagian 3 Kegiatan di Laweyan 61

Wisata Belanja 62

Wisata Edukasi 64

Pelatihan Batik 65

Wisata Kuliner 72

deepublish | publisher

Penginapan 79

Pesan dan Kesan 83

Rencana Perjalanan / *Itinerary* 84

Daftar Pustaka 87

deepublish | publisher

Bagian 1 Perkenalan Kampung Batik Laweyan

Kampung Batik Laweyan adalah suatu lokasi wisata batik khas Surakarta yang menjadi tujuan utama dari para wisatawan lokal maupun wisatawan asing untuk mencari maupun melihat-lihat batik khas Surakarta. Nama Laweyan sendiri diambil dari bahasa Jawa yang berasal dari istilah *Wong nglawiyan* atau bisa diterjemahkan sebagai kaum orang kaya. Lebih jelasnya *nglawiyan* mengandung makna orang-orang yang *kaluwih-luwih* atau berlimpah ruah kekayaannya dalam segala macam hal, terutama dalam konteks ini adalah berlebihan dalam hal-hal kebutuhan hidup atau harta kekayaan. Sejak dahulu kampung Batik Laweyan ini memang sudah menjadi pusat dari perdagangan kain batik. Karena hal itu pula Kampung Batik Laweyan menjadi rumah dari para saudagar-saudagar batik Jawa. Bahkan dahulu juga menjadi pusat dari perdagangan bahan dasar pembuatan batik. Mulai dari benang hingga pewarnanya semua tersedia di Laweyan. Maka tak heran nama Laweyan melekat di sana.

deepublish | publisher

Terletak di Laweyan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta (secara umum juga dikenal sebagai Kota Solo), Jawa Tengah. Bagi wisatawan baik asing maupun lokal, Kampung Batik Laweyan ini dikenal tidak hanya sebagai tempat belanja batik namun juga sebagai lokasi wisata edukasi batik. Buka setiap hari dari jam 8 pagi hingga 8 malam, kampung batik Laweyan siap melayani siapa saja yang ingin berbelanja batik dengan kualitas terbaik sembari memanjakan mata melihat-lihat batik yang cantik nan elok. Mencari lokasi dari kampung batik Laweyan tidaklah sulit karena letaknya dekat dengan jalan utama yakni Jl. Dr Rajiman. Perjalanan yang perlu ditempuh untuk menuju kampung batik Laweyan juga tidak sulit. Dari pintu tol Ngemplak Surakarta, wisatawan hanya perlu menempuh jarak sekitar 7 km dan hanya membutuhkan waktu perjalanan sekitar 20 - 30 menit saya bergantung terhadap kondisi jalan dan kendaraan yang digunakan.

Jalan yang ditempuh pun tidak membingungkan dan mudah sekali untuk dicapai. Jika bingung akan arah jalan sekalipun, sangat mudah untuk mencari bantuan dengan bertanya ke

deepublish | publisher

penduduk sekitar yang sangat ramah dan selalu siap membantu. Andaikata malu untuk bertanya, petunjuk arah ke Kampung Batik Laweyan juga mudah ditemui dengan memanfaatkan layanan peta daring seperti google maps, waze, dll. Tinggal ikuti saja arahan peta online maka wisatawan sudah dipastikan akan sampai.

Sampai di daerah Laweyan juga tak perlu takut tersesat karena di depan gang jalan masuk ke pasar Laweyan terdapat gerbang berupa gapura berwarna putih berbentuk setengah lingkaran dan di gapura tersebut bertuliskan dengan jelas "KAWASAN SENTRA BATIK LAWEYAN SURAKARTA" berwarna coklat tua. Meski sudah termakan oleh waktu tulisan tersebut masih mudah dan cukup mencolok sehingga sangatlah tidak mungkin terlewatkan terutama bagi mereka yang hendak menuju pasar Laweyan.

Selain gapura tersebut, terdapat juga penanda jalan yang letaknya beberapa meter lebih di depan gapura tersebut. Penanda jalan tersebut berwarnakan paduan hitam dan putih tulang dengan tiangnya di desain seperti pahatan tiang pilar kayu dengan bagian

deepublish | publisher

atasnya merupakan kubah tiga tingkat dengan detail ukiran di bawahnya kemudian pada bagian tengah terdapat lampu jalan tua klasik terbuat dari besi. Tepat di bawah "atap" pilar tersebut terdapat kaitan dari besi dan plang berwarna putih bertuliskan "KAMPUNG BATIK LAWEYAN". Dengan adanya penanda gapura dan tiang penanda jalan yang unik tersebut memudahkan untuk mencari kampung batik Laweyan.

Para pengunjung juga tidak perlu takut kesusahan mencari parkiran karena sudah disediakan banyak tempat parkir. Di sepanjang Jl. Dr Rajiman banyak tempat yang bisa dijadikan tempat parkir. Para pengunjung juga tidak perlu takut salah memarkirkan kendaraannya karena banyak warga di sana siap untuk membantu mencarikan dan mengarahkan ke lokasi tempat parkir. Bahkan ada beberapa toko batik yang tidak masalah jika pengunjung parkir di depan toko mereka dan melanjutkan belanja ke toko lainnya.

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan pada kampung batik Laweyan. Kegiatan yang paling utama tentunya adalah belanja kain batik. Terdapat lebih dari 250 motif batik yang sudah dipatenkan

deepublish | publisher

oleh kampung batik Laweyan. Motifnya yang unik, dengan pemilihan warna yang cerah dan tidak terikat dengan motif keraton memang memiliki daya tariknya sendiri. Selain belanja kain batik pengunjung juga bisa belanja busana batik yang sudah jadi dengan berbagai macam jenis seperti kemeja, rok, gaun, *outer*, celana, kebaya, dan lainnya. Model busana di kampung batik Laweyan juga sangatlah banyak dan modern. Selain belanja kain batik dan busana batik, pengunjung juga bisa membeli cinderamata lainnya yang juga terbuat dari batik seperti tas, kipas tangan, pernak pernik perhiasan, dll.

Laweyan memang sudah terkenal menjadi tujuan wisata belanja batik utama di Surakarta karena kualitas dari batik-batik yang dijajakan. Terdapat puluhan penjual batik dan *showroom* batik baik yang bernuansa tradisional maupun modern. Di kampung batik Laweyan tersedia banyak sekali pilihan produk batik dan kerajinan tangan dengan kualitas tinggi dengan harga yang bersahabat. Bahkan pada beberapa toko pengunjung bisa memesan produk sesuai dengan model motif maupun variasi jenis bahan yang

deepublish | publisher

diinginkan dan bahkan ada yang bisa memproses pada hari yang sama. Karena hal-hal ini lah tidak heran kampung batik Laweyan menjadi wisata belanja batik yang terkenal di Surakarta.

Hampir seluruh penduduk di desa Laweyan merupakan pengrajin dan penjual batik. Terdapat ratusan pengrajin batik yang menjajakan beragam motif batik khas Surakarta, contohnya motif batik truntum dan tirto tejo. Batik yang dijajakan di sini sama seperti motifnya juga dijual dengan harga yang bervariasi mulai dari puluhan ribu hingga yang mencapai jutaan rupiah semua ada tergantung dari kerumitan motif dan bahan kain yang dibeli. Semakin rumit motifnya dan semakin bagus kainnya tentu harganya akan menjadi lebih mahal. Sementara batik cap dengan kualitas kain yang tidak begitu bagus harganya juga akan jauh lebih murah. Meski demikian seluruh kualitas dan motif batik di Laweyan ini tidak ada yang tidak baik.

Selain belanja, pada kampung batik Laweyan pengunjung juga bisa jalan-jalan sembari menikmati suasana yang ada. Keunikan dari arsitektur di kampung batik Laweyan ini mampu membawa

deepublish | publisher

pengunjung masuk kedalam suasa baru yang tidak bisa didapat di tempat lainnya. Kemudian para pengunjung juga bisa merasakan dan belajar langsung mengenai peninggalan sejarah yang amat kaya dan masih kental dirasakan di sana.

Kampung Batik Laweyan sendiri merupakan kampung batik tertua di Indonesia dimana sudah ada mulai abad ke 14 M dan terus berkembang hingga yang kita ketahui saat ini. Kampung Batik Laweyan penuh dengan kekayaan kebudayaan batik dan juga bangunan bersejarah. Setiap bangunan dan gang-gang di kampung batik Laweyan menjadi saksi bisu sejarah perkembangan batik di kampung tersebut. Karena hal-hal ini, tidak mengejutkan kampung batik Laweyan diangkat menjadi cagar budaya nasional.

Arsitektur di kampung Batik Laweyan memang terkenal indah. Di Kampung Batik Laweyan wisatawan bisa melihat arsitektur yang menawan yakni merupakan perpaduan arsitektur Jawa kuno, Cina, Eropa, dan Islam yang nampak jelas di rumah-rumah para penjajah batik di Laweyan. Hal unik lainnya dan yang menjadi daya tarik sendiri dari kampung batik Laweyan adalah

deepublish | publisher

jalanan gang-gang yang sempit dengan dinding yang tinggi menjadi pesonanya sendiri. Karena hal ini juga banyak lokasi di kampung batik Laweyan yang cocok dijadikan spot untuk berfoto atau instagramable terutama bagi mereka yang suka dengan lokasi yang berkesan tempo dulu.

Ketika sudah bosan jalan-jalan para wisatawan juga bisa mengikuti pelatihan membuat batik selama 2 jam saja. Meski hanya 2 jam pelatihannya cukup lengkap dan membahas banyak hal penting yang memang secara khusus dirancang untuk mengajarkan secara singkat namun padat dan jelas. Kursus batik singkat ini mengajarkan cara pembuatan batik tulis maupun batik cap motif khas kampung batik Laweyan. Hasil karya batik dari pelatihan ini juga nantinya boleh dibawa pulang dan tentunya menjadi salah satu cinderamata yang paling dicari wisatawan.

Kampung batik Laweyan ini juga menawarkan sarana yang cukup lengkap. Sebagai lokasi tujuan wisata, banyak sekali tipe akomodasi yang ditawarkan seperti hotel dan *homestay*. Selain itu kebutuhan lain seperti restoran, pasar, dan masjid juga tersedia.

deepublish | publisher

Sehingga para wisatawan yang ingin menghabiskan waktu lebih lama bahkan mungkin hingga bermalam tidak perlu takut tidak menemukan akomodasi yang baik atau kesulitan menemukan hal-hal lain yang kiranya esensial untuk bermalam, karena semua sudah disediakan di kampung batik Laweyan.

deepublish | publisher

Bagian 2 Pengalaman

Awal Perjalanan

22 Desember 2019, pagi itu saya tidak tahu bahwa hari tersebut akan menjadi awal dari petualangan baru. Sekitar jam 6 pagi saya di bangunkan oleh Mama saya dan katanya kita mau pergi ke Surakarta. Awalnya saya jengkel dan juga kaget karena mendadak dibangunkan pagi sekali namun saya tetap bangun dan mempersiapkan diri untuk pergi. Setelah semua telah selesai mempersiapkan diri, saya sekeluarga menyantap sarapan pagi. Seusai sarapan, tak terasa waktu telah menunjukkan pukul 8 pagi kami pun bergegas untuk pergi. Untungnya tidak banyak barang yang dibawa karena memang tidak ada rencana menginap.

Kami memutuskan untuk pergi karena memang sudah lama tidak bepergian bersama dan Papa saya juga ingin mencicipi tol Sidoarjo - Surakarta. Agar perjalanannya lancer, tak lupa Papa saya mengisi E-toll, Biaya tol Sidoarjo - Surakarta mencapai Rp. 260.000

deepublish | publisher

(2019) untuk 1 kali tempuh saja. Perjalanan menuju Surakarta dari Sidoarjo di hari itu sangatlah lancar ditambah dengan adanya tol Sidoarjo - Surakarta perjalanan yang biasa ditempuh lebih dari 7 jam itu, kini dapat ditempuh dengan waktu perjalanan yang jauh lebih singkat yakni 3 jam saja dengan jarak yang tempuh yang sama yakni sekitar 250 km.

Perjalanan yang jauh tersebut tidaklah terasa karena jalanannya tidak macet dan juga ditambah pemandangan di jalan tol yang bisa dibilang indah. Mulai dari pemandangan alam seperti pemandangan gunung, sawah yang subur milik warga sekitar, kemudian pemandangan lain seperti jajaran rumah warga, dan lainnya. Namun, yang paling menggelitik adalah bangunan yang terbuat dari kontainer yang disusun sedemikian rupa sehingga menyerupai rumah dengan model minimalis.

Perjalanan selama 3 jam pun berakhir, saya beserta keluarga saya tiba di Surakarta. Kami turun di pintu tol Karanganyar. Waktu saat itu telah menunjukkan sekitar pukul 11.00. Saya sekeluarga memutuskan untuk makan siang terlebih dahulu. Menu yang kami

deepublish | publisher

pilih di siang hari itu adalah Selat Solo. Dari Sidoarjo memang Papa saya sudah ingin sekali makan hidangan tersebut karena sudah lama tidak makan katanya dan meskipun hidangan ini bisa ditemukan di Surabaya rasanya tidak sama seperti ketika makan langsung di kota asalnya.

Selat Solo sendiri sesuai namanya adalah makanan khas kota Surakarta, hidangan ini merupakan *fusion cuisine* antara masakan Jawa dan dipengaruhi oleh masakan Barat. Terdiri dari daging tenderloin sapi rebus, sayuran seperti tomat, buncis, dan kentang yang disajikan dengan saus encer. Rasanya yang segar, asam, manis tentunya sangat nikmat tak heran selat Solo selalu dicari siapa saja yang mendatangi Surakarta tak terkecuali saya dan keluarga saya.

Kami memutuskan untuk makan di salah satu depot penjual selat Solo yang ternama dan sudah direkomendasikan oleh hampir semua orang yakni di restoran Mekar Sari yang terletak di Jl. DR. Radjiman No.168A, Kemlayan. Bentuk restorannya sederhana namun soal rasa tak perlu di tanyakan lagi. Bagi saya selat Solo di hari itu adalah selat Solo pertama saya dan setelah mencicipinya

deepublish | publisher

saya langsung suka dengan masakan tersebut. Seketika saya paham mengapa Papa saya sangat menginginkan makan selat Solo.

Setelah makan kami sempat bingung mau pergi kemana, mau kuliner lagi perut masih kenyang mau pergi juga tak tau kemana. Setelah berunding dan juga bertanya-tanya ke pegawai depot, akhirnya saya berinisiatif untuk melihat batik karena memang saya sendiri suka sekali melihat-lihat batik. Saya juga lumayan semangat untuk melihat batik Surakarta ini karena tidak pernah melihat batik khas Surakarta secara langsung. Namun saya sekeluarga bingung mau melihat batik ini dimana. Saya akhirnya memutuskan untuk mencari di google dan muncul beberapa nama toko batik dan salah satunya adalah Kampung Batik Laweyan. Namun pada saat itu saya sekeluarga masih kurang yakin ingin ke Kampung Batik Laweyan.

Sambil memikirkan mau melihat batik ini dimana, Mama saya memutuskan untuk pergi ke toko jamu Siru Depok yang terletak tak jauh dari restoran Mekar Sari dan juga tepat di depan mobil kami terparkir. Dari awal saat turun dari mobil Mama saya

deepublish | publisher

memang sudah ingin mengunjungi toko jamu ini. Tujuan Mama saya ke toko jamu ini adalah untuk mencari rempah dan juga untuk membeli gula aren yang memang lumayan sulit dicari di Sidoarjo. Saya sempat tertawa karena jauh-jauh ke Surakarta yang Mama saya cari malah gula aren. Setelah membeli barang-barang yang Mama saya inginkan tadi, kemudian Mama saya bercengkrama dengan penjual jamu tersebut mengenai tempat wisata batik.

Setelah bertanya-tanya penjual tersebut merekomendasikan Kampung Batik Laweyan karena lokasinya yang juga tak terlalu jauh dari sana. Penjual jamu itu juga menyatakan bahwa tempatnya bagus dan pada Kampung Batik Laweyan juga terdapat banyak toko. Selain itu penjual jamu tersebut juga mengatakan bahwa Kampung Batik Laweyan sedang populer. Mendengar hal tersebut saya dan keluarga saya menjadi semakin tertarik karena bisa keliling satu kampung sambil melihat-lihat batik nampak seperti pengalaman yang menyenangkan apalagi untuk dijalankan bersama keluarga. Akhirnya karena pertimbangan-pertimbangan itu kami memutuskan untuk pergi ke Kampung Batik Laweyan.

deepublish | publisher

Dari toko Jamu Siru Depok ke Kampung Batik Laweyan jaraknya sangat dekat yakni sekitar 2,5 Km saja dan dapat ditempuh dalam waktu cukup 7 menit saja dengan menggunakan mobil. Jalan yang ditempuh pun tidak membingungkan cukup mengikuti *google maps* dan saya sekeluarga tiba di tujuan. Dari Jl. Dr Radjiman tadi tinggal lurus saja mengikuti jalan utama. Tiba-tiba saya dan keluarga saya sudah tiba di Kampung Batik Laweyan.

Toko Batik Gunasti

Setibanya di Kampung Batik Laweyan, Papa saya bergegas mencari tempat parkir. Awalnya sempat bingung mau parkir dimana hingga memutuskan untuk menyetir perlahan-lahan sambil terus riting kiri. Papa saya melakukan ini berharap ada juru parkir yang menyadari bahwa kita ingin parkir. Namun tidak lama kemudian ada juru parkir yang menyadari bahwa Papa saya sedang bingung mencari tempat parkir. Juru parkir tersebut kemudian bergegas mengarahkan Papa saya untuk parkir dimana. Papa saya kemudian

deepublish | publisher

memarkirkan mobilnya di depan toko batik bernama Batik Gunasti sesuai dengan arahan juru parkir tadi. Karena sudah parkir di sana saya sekeluarga memutuskan untuk memasuki toko itu terlebih dahulu.

Toko Batik Gunasti merupakan toko batik yang terletak di bagian depan kampung batik Laweyan menghadap langsung ke arah jalan raya tepatnya di Jl. Dr. Rajiman No.539. Sangat mudah untuk mencari toko ini, berjarak hanya sekitar 38m saja dari gerbang utama kampung batik Laweyan. Toko ini juga memiliki atap dengan pemilihan warna yang cukup mencolok yakni orange dan merah. Karena hal tersebut, tentunya toko ini akan sangat sulit untuk dilewatkan. Parkiran pada toko ini jika dibandingkan dengan toko lainnya bisa dibilang cukup memadai yakni pas untuk 3 mobil dan beberapa sepeda motor.

Bentuk bangunan dan tata interior dari Toko Gunasti bisa dibilang cukup unik. Pada bagian teras toko dindingnya dicat warna kuning cerah. Pada bagian atas teras ini terdapat plang toko berbentuk setengah oval terbuat dari kayu berwarna coklat tua.

deepublish | publisher

Pada plang tersebut tertulis nama dari toko ini yakni "Batik Gunasti". Nama pada plang tersebut dituliskan dalam gaya kaligrafi dari besi dan diberi warna perak. Pada bagian kanan depan dari toko ini juga terdapat jajaran kaca warna-warni bermotif batik. Ketika sinar matahari melewati kaca-kaca ini, sinar yang menembus kaca-kaca tersebut akan memancarkan tidak hanya satu warna saja melainkan warna-warni yang indah. Kaca-kaca ini tentunya menjadi daya tarik sendiri bagi Toko Gunasti.

Teras toko Batik Gunasti ini juga dihias oleh beberapa tanaman yang tersebar di beberapa sudut toko ini. Pada sisi kanan teras toko Batik Gunasti terdapat meja berbentuk bulat terbuat dari kayu berwarna coklat tua dengan payung di tengah meja tersebut yang gagangnya terbuat dari bambu sementara bagian kanopinya berbentuk piramid pendek terbuat dari kain polos berwarna merah tua kecoklatan. Meja itu juga dikelilingi kursi kayu santai dengan warna coklat tua, senada dengan mejanya.

Di dinding samping kanan meja tersebut juga dihias berbagai macam pola batik yang dipigura dan ditata sedemikian

deepublish | publisher

rupa. Pada bagian kiri teras terdapat beberapa gawangan yang digunakan untuk memamerkan beberapa batik mereka. Pada dinding tepat di belakang gawangan tersebut juga terdapat beberapa hiasan pola batik yang dipajang dalam bentuk persegi. Hiasan pola batik tersebut dipajang dengan rapi dan masing-masing memiliki pola dan warna yang berbeda. Pintu masuknya terdapat pada sisi kiri toko. Terbuat dari pintu kaca dan di sisi kanan kiri pintunya dihias oleh kaca besar yang membuat semua orang yang lewat bisa melihat isi dari toko Batik Gunasti. Pada depan kaca ini juga terdapat kursi lagi. Kali ini kursinya merupakan taman berwarna putih.

Bagian dalam toko sama seperti terasnya dindingnya dicat warna kuning kalem. Kemudian sama juga seperti pada bagian teranya diberi keramik putih. Bagian dalam toko Batik Gunasti dipenuhi oleh gawangan terbuat dari kayu berwarna coklat tua dan sebagian berwarna putih dan hijau pada ornamennya. Toko Batik Gunasti dibagi 3 bagian: depan, tengah, dan belakang.

deepublish | publisher

Pada bagian depan toko ini menjual kain batik cap dan busana yang terbuat dari batik cap juga. Pada bagian kiri depan toko ini dipenuhi gawangan berisi busana untuk wanita mulai dari yang berbentuk kemeja hingga blouse dan beberapa busana ini juga dipajang di manekin. Di bagian setelah busana wanita terdapat meja pendek dari kayu berbentuk persegi dan ditemani pula dengan kursi kayu kecil sebagai tempat duduk tamu yang ingin beristirahat.

Meja tersebut juga dikelilingi berbagai kain batik baik cap maupun tulis dan juga terdapat beberapa kemeja. Di belakang meja tersebut juga terdapat tembok yang dihias dengan berbagai motif batik. Pengunjung bisa mencoba kain-kain batik di sini karena pada bagian ini juga disediakan kaca dan ruang ganti. Saat saya mengunjungi toko Batik Gunasti ini kebetulan juga ada keluarga lain yang sedang memilih kain batik untuk anaknya. Saya secara tidak sengaja mendengar pembicaraan keluarga tersebut. Ternyata keluarga itu sedang mencari kain batik untuk wisuda. Mendengar hal itu saya jadi mulai kepikiran tentang batik untuk wisuda saya sendiri tapi tidak perlu waktu lama saya ingat bahwa wisuda saya

deepublish | publisher

masih sangat jauh. Sehingga saya langsung membenamkan pemikiran saya tersebut.

Di pojok sebelah kanan bagian depan toko ini terdapat meja dari kayu. Meja ini berwarna coklat mudah berbentuk setengah lingkaran yang merupakan meja kasir. Selain meja kasir, bagian ini juga merupakan lokasi display kemeja model laki-laki. Terdapat cukup banyak motif dan warna kemeja batik yang bisa dipilih di toko ini. Selain kemeja, pada bagian depan toko ini juga tempat menjual pernak-pernik dari batik selain busana seperti blangkon, selendang, kipas lipat, dan lainnya.

Di bagian tengah toko Batik Gunasti ini terdapat ruangan seperti ruang tamu. Ruangan segi empat ini, memiliki meja rias yang terbuat dari kayu berwarna coklat tua kehitaman dan terdapat ornamen di sebagai bingkai kacanya. Di atas meja rias tersebut juga terdapat cermin yang terbuat dari perak berbentuk oval namun pada bagian bawahnya terdapat sedikit lekukan sehingga bentuknya menyerupai badan gitar yang dibalik dan cermin ini juga di bingkai dengan ornamen motif batik terbuat dari perak juga. Meja rias ini

deepublish | publisher

juga diapit dengan 2 lemari hias kaca yang terbuat dari kayu dengan warna dan ornamen di atas lemari tersebut yang senada dengan meja riasnya. Kedua lemari kaca berisi pernak-pernik yang digunakan bersamaan dengan batik.

Pada bagian kanan dan kiri ruangan tersebut terdapat gawangan yang berisi kemeja-kemeja. Bagian tengah ruangan ini terdapat meja ruang tamu (*coffee table*) berbentuk bulat terbuat dari kayu berwarna coklat tua dan meja itu di temani 2 kursi terbuat dari bambu. Tepat di sebelah meja dan kursi tersebut terdapat 2 rak tiga tingkat terbuat dari kayu berwarna coklat tua. Isi dari rak tersebut adalah kain batik tulis dari sutra dengan berbagai motif dan warna. Harganya juga beragam tergantung dari kerumitan pola batik tersebut.

Pada ruangan ini saya dan keluarga saya menikmati dan melihat-lihat berbagai motif batik tulis yang ada. Pada saat itu juga saya merasakan bahwa Kampung Batik Laweyan akan menyajikan motif batik yang berbeda dari yang biasa saya temui. Dari sini saya semakin tidak sabar untuk menjelajahi Kampung Batik Laweyan

deepublish | publisher

Selain ruangan seperti ruang tamu ini pada sisi kanan bagian tengah toko Batik Gunasti juga terdapat manekin yang di dandani dengan busana batik dan blangkon di sebelah kanan manekin tersebut juga terdapat vas bunga berisi yang diletakan pada meja kecil dan diatasnya terdapat cermin yang terbuat dari perak. Pada bagian kanan dan kiri dari manekin dan meja tersebut terdapat gawangan yang berisikan kemeja pria. Pada bagian kanannya terdapat 2 pintu kayu namun pintu tersebut tidak diperuntukan untuk tamu melainkan untuk karyawan toko tersebut. Di sebelah ke-2 pintu tersebut terdapat rak gantungan busana yang menempel di tembok, khusus untuk menunjukkan gaun, *outer* wanita, dan lainnya yang memang modelnya panjang. Di sini saya mencoba beberapa *outer* dan berkaca di salah satu kaca perak yang digantung di antara rak gantungan busana. Seketika saya yang awalnya tidak mau belanja langsung berkeinginan untuk mencari *outer* batik namun sayang pada toko ini saya tidak menemukan motif yang yang saya sukai.

Kemudian saya lanjut menjelajahi toko ini hingga ke bagian paling belakang toko.Pada bagian toko ini terdapat banyak gawang

deepublish | publisher

busana yang di tata rapi. Isinya adalah berbagai busana batik untuk santai seperti daster dan piyama serta beberapa celana dan rok. Setelah melihat-lihat saya tidak menemukan batik yang saya mau dan saya memutuskan untuk mencari keluarga saya dan ternyata mereka juga tidak menemukan batik yang mereka suka. Saya dan keluarga saya kemudian memutuskan untuk pergi dari toko tersebut dan pergi ke toko yang letaknya berada di dalam Kampung Batik Laweyan. Namun, sebelum pergi Papa saya berencana menitipkan mobil di toko Gusti Bengawan. Awalnya takut di tolak mentah-mentah apalagi tidak kami tidak belanja apa-apa di toko itu. Namun, tak disangka justru sebaliknya dengan ramah para pegawai di sana membolehkan untuk meninggalkan mobil kami terparkir di sana.

Toko Batik Putra Bengawan

Keluar dari toko, saya dan keluarga saya belok ke arah kanan dan jalan terus mencari gerbang Kampung Batik Laweyan. Tak lama kami pun menemukan gerbang pintu masuk Kampung

deepublish | publisher

Batik Laweyan. Saya dan keluarga saya masuk melalui Jl. Nitik. Jalanan yang dilalui tidaklah besar namun cukup untuk mobil lewat. Berjalan sekitar 170 m selama sekitar 1 menit saya tiba di Tugu Pasar Laweyan.

Tugu berwarna hitam ini tidaklah tinggi dengan bentuk yang sederhana juga. Tugu ini berbentuk empat kotak yang masing-masing kotaknya memiliki ukiran dengan motif batik dan disusun dari yang besar dan terus mengecil kemudian tugu ini diakhiri dengan atap berbentuk limas segiempat. Tugu ini juga diberi pagar pendek dari rantai berwarna emas dengan hiasan besi emas motif bunga di tengahnya dan tiang pendek berwarna hitam sebagai cagak-cagaknya. Tepat di serong kanan tugu tersebut terdapat toko bernama Batik Putra Bengawan.

Pintu masuknya cukup unik terbuat dari dua pintu kaca namun dihias dengan ukiran kayu motif batik dengan logo toko tepat di atasnya. Di kanan dan kiri pintu masuknya merupakan kaca besar yang dibaliknya berisi manekin dengan model busana terbaru yang Batik Putra Bengawan miliki saat itu dan tentunya merupakan

deepublish | publisher

model-model busana batik yang sedang populer saat itu. Sementara nama toko terletak di kiri atas kaca toko sehingga orang-orang yang masuk dari Jl. Nitik dapat melihat langsung nama dari toko tersebut. Lokasi yang strategis dan interior luar toko yang menarik tentunya membuat saya dan keluarga saya penasaran untuk melihat-lihat toko tersebut.

Ketika masuk ke toko tersebut saya langsung disambut dengan hembusan sejuk hawa pendingin ruangan. Sangat kontras dibandingkan dengan suhu diluar toko yang memang lumayan panas saat itu. Saya sangat senang dengan suasananya. Tokonya sejuk dengan pencahayaan yang pas, tak terlalu terang membuat saya betah lama-lama di sana. Dari depan hingga belakang toko penuh dengan gawangan dan lemari penyimpanan batik. Saya kemudian mulai mencari-cari *outer* batik. Setelah menelusuri toko dari depan hingga belakang akhirnya saya menemukan tempat display *outer* batik. Letaknya di bagian belakang toko dipajang bersamaan dengan gaun, rok panjang, beberapa kain, dan mukena.

deepublish | publisher

Di toko ini terdapat banyak pilihan *outer* mulai dari yang pendek hingga yang panjang, berlengan dan yang tidak berlengan.

Saya pun mencoba satu-satu *outer* batik yang ada sambil menanyakan pendapat dari keluarga saya. Namun setelah mencoba-coba berbagai *outer* yang ada, sama seperti di toko sebelumnya saya tetap belum menemukan *outer* yang saya mau dan yang Mama saya suka. Saya dan Mama saya kemudian membantu Papa saya mencarikan batik untuknya.

Kemeja laki kebanyakan di pajang di bagian dengan kiri toko. Terdapat kemeja dengan berbagai warna dan motif. Pelan-pelan saya dan Papa saya mencari kemeja yang dimau. Satu-satu kemeja batik yang saya rasa bagus saya tunjukkan namun sama seperti anaknya Papa saya juga cukup pilih-pilih dalam mencari motif batik. Akhirnya kami dibantu oleh salah satu pegawai senior di sana untuk memilih kemeja batik. Dengan penuh kesabaran pegawai berseragam batik hijau tersebut mencarikan kemeja yang kiranya Papa saya kan suka. Awalnya ia menawarkan berbagai jenis motif dan warna batik.

deepublish | publisher

Kemudian dari hal yang diterima dan ditolak Papa saya, ia bisa mengira-ngira motif dan warna batik seperti apa yang Papa saya suka. Setelah itu ia membawakan batik-batik yang sesuai dengan selera Papa saya. Pegawai tersebut membawakan sekitar 10 kemeja batik. Satu persatu kemeja tersebut Papa saya pilih dan pilah. Dari 10 akhirnya Papa saya memilih membeli 3 kemeja batik. satu batik pilihannya sendiri, satu pilihan Mama saya dan satunya lagi tentunya kemeja pilihan saya. Agar tetap nyaman berbelanja ketiga kemeja itu kemudian disimpan-kan di kasir.

Kami pun melanjutkan belanja kami. Di bagian tengah toko tepatnya di depan meja kasir, terdapat meja tempat toko ini memajang kain batik cap dari kain katun dengan harga mulai Rp.100.000-an. Saat itu kebetulan ada potongan harga kemudian Mama saya memutuskan untuk beli beberapa kain yang ingin dijadikan alas. Awalnya sempat bingung karena terdapat banyak sekali pilihan mulai dari yang berwarna coklat hingga ungu semua ada. Akhirnya saya dan Mama saya mencari dengan merasakan kualitas kain batiknya dulu baru mencari motifnya. Setelah mencari-

deepublish | publisher

cari motif yang bagus akhirnya Mama saya memutuskan untuk membeli 2 kain batik. Karena untuk alas saja Mama saya memutuskan untuk membeli kain batik warna dasar coklat tua.

Selesai membantu Mama memilih kain, saya kemudian melihat-lihat kain batik lainnya. Di sebelah pojok kanan toko terdapat bagian khusus memajang kain-kain batik dengan motif gambar yang besar atau kain dengan motif lukisan khusus yakni hanya diberi satu lukisan utama sebagai motifnya. Misalnya motif burung merak, motif wayang, dll. Jadi pada kain-kain ini hanya terdapat satu lukisan saja sebagai motifnya bukan banyak motif seperti biasanya. Meski hanya satu motif, pembuatannya sangat hati-hati tampak dari detail tiap-tiap motif tersebut.

Salah satu motif yang saya suka adalah motif merak putih karena motif dari kain tersebut sangat indah nampak seperti merak tersebut hidup. Semua batik pada bagian ini adalah batik tulis dari kain sutra. Cara pemajangannya juga cukup unik, digantung sedemikian rupa agar motifnya dapat terlihat dengan jelas. Kemudian kain batiknya juga dilindungi dengan plastik. Karena

deepublish publisher

detail dan jenis kainnya yang bagus, harga dari kainnya tentu berbeda jauh dengan yang berada di meja.

Kemudian saya melihat kain batik lainnya yang dipajang pada sebuah panggung pendek letaknya berseberangan dengan bagian kain batik motif gambar dan berada tepat di sebelah kanan kasir. Dari depan toko saja tempat ini sudah terlihat jelas. Untuk naik ke panggung tersebut saya harus melepaskan alas kaki saya. Pada panggung ini merupakan tempat toko Batik Putra Bengawan memamerkan batik tulis terbaik dengan bahan kain sutra. Terdapat 3 baris kain yang digantung di kedua dindingnya sehingga pembeli bisa melihat motif batiknya dengan jelas dan tepat di bawahnya juga terdapat kain batik yang dilipat dan di simpan di lemari.

Saya kemudian perlahan-lahan melihat dan mengagumi motif batik yang dipajang tersebut. Motif-motif kain batiknya yang indah dengan gambar yang rumit dan didukung dengan pilihan warna yang berani namun tetap elegan. Terdapat pula kain batik yang menggunakan warna-warna dan motif yang kalem. Meski demikian kain batik itu tidak terkesan membosankan dan tetap bisa

deepublish | publisher

bersaing, tak tenggelam ketika ketika dijejerkan dengan kain batik berwarna terang. Tak heran jika batik-batik ini di pajang di atas panggung.

Saya pun terdiam cukup lama di atas panggung tersebut. Tidak ada orang lain selain saya di atas sana sehingga saya bisa menikmati keindahan kain-kain batik itu ditengah ketenangan tidak ada yang mengganggu. Bagai berada di tengah pameran seni, satu persatu saya lihat kain-kain batik tersebut. Saya kagum akan karya-karya batik tulis di toko tersebut ditambah motifnya berbeda dengan kain-kain batik yang saya biasa temui.

Setelah puas melihat-lihat kain-kain batik tadi saya dan keluarga saya kemudian memutuskan untuk pergi ke toko lainnya. Namun sebelum pergi kami tentunya membayar barang-barang belanjaan kami terlebih dahulu di kasir. Setelah pembayaran selesai saya kemudian diberi serabi Solo oleh pegawai di kasir karena telah berbelanja di toko tersebut. Kemudian Mama saya bertanya-tanya juga dimana alamat penjual serabi itu dan dengan ramah pegawai kasir itu memberitahu dan juga memberi 1 lagi serabi sebagai

deepublish | publisher

bonus. Kemudian agar lebih nyaman saat pergi ke toko lain Mama saya juga menitipkan barang belanjaan di toko tersebut dan ternyata boleh.

Toko Gres Tenan

Kami lalu keluar dari toko Batik Putra Bengawan dan menuju toko berikutnya. Setelah keluar dari toko itu saya dan keluarga saya sempat bingung mau pergi ke arah mana. Saat kami sedang merundingkan tiba-tiba ada seorang pria paruh baya mendatangi kami. Awalnya kami terkejut namun ternyata bapak itu hanya ingin memberi tahu ke arah mana kita harus pergi, Mungkin karena melihat saya dan keluarga saya kebingungan hingga akhirnya ia mau membantu. Bapak tersebut menyarankan kepada kami untuk pergi ke arah kiri. Bahkan bapak tersebut mau menemani hingga saya sekeluarga mencapai toko berikutnya.

Toko batik yang saya sekeluarga kunjungi berikutnya adalah Toko Gres Tenan. Antara toko Putra Bengawan dan Toko Gres

deepublish | publisher

Tenan hanya ini hanya dibatasi dengan satu rumah warga saja. Toko Gres Tenan memang terletak tak jauh dari Toko Putra Bengawan hanya 16 meter saja. Jaraknya sangat dekat hingga bisa ditempuh dalam waktu kurang lebih 1 menit dengan berjalan kaki dari toko Putra Bengawan. Tak perlu waktu lama saya sekeluarga sudah berdiri di depan toko Gres Tenan.

Di depan toko ini terdapat tembok yang terbuat dari banyak batu berukuran sedang yang di tumpuk-tumpuk. Kemudian terdapat pagar dari besi pada bagian kanannya pada pagar itu juga dibentuk dengan motif batik. Warna pagarnya orange dan diberi tutupan latar berwarna hijau lumut. Pada bagian kirinya juga terdapat pagar besi yang fungsinya lebih seperti jendela atau dekorasi saja dengan warna dan motif yang senada dengan pagar utamanya. Uniknya lagi pada bagian bawah sekitar seperempat dari tinggi tembok batu dan pagar toko ini terbuat dari kayu yang dijajarkan secara vertikal berwarna orange kecoklatan. Dengan adanya tembok batu, pemilihan warna dari pagar, dan jajaran kayu berwarna orange kecoklatan dari toko Gres Tenan ini membuat

deepublish | publisher

toko nampak cukup mencolok. Lebih-lebih toko ini diapit oleh dua rumah dengan warna yang sederhana. Di sebelah kirinya adalah rumah berwarna putih dan di sebelah kanannya adalah rumah berwarna abu-abu muda.

Berbeda jauh dengan tembok batu di depan toko tersebut ternyata bangunannya terbuat dari kayu. Toko ini memiliki bentuk rumah khas Jawa terbuat dari kayu. Pada kayu-kayunya juga banyak dihias dengan ukiran motif batik senada dengan pagarnya. Ketika hendak memasuki area dalam toko akan melewati teras terlebih dahulu. Luas teras sama besarnya dengan luas pintu toko hanya menjorok sedikit. Pada bagian teras tersebut juga diberi atap dari kayu berbentuk segitiga sama kaki. Kemudian terdapat railing yang juga terbuat dari kayu di sisi kanan dan kiri terasnya.

Ketika memasuki Toko Gres Tenan ini suasananya jauh berbeda dari toko-toko sebelumnya. Toko ini memberikan kesan tradisional khas Jawa. Toko Gres Tenan ini juga merupakan toko favorit saya karena suasananya yang jauh berbeda jika dibandingkan dengan toko lainnya yang sudah saya kunjungi. Ketika memasuki

deepublish | publisher

toko ini kesannya tidak sedang memasuki toko batik namun malah seperti bertamu. Suasananya yang tenang dan kalem membuat toko ini memiliki pesonanya sendiri.

Pada bagian depan toko di penuhi gawangan yang terbuat dari kayu yang berisikan berbagai macam pakaian batik. Lampunya juga berbeda masih menggunakan lampu gantung model lama dan antik. Lampu gantung ini terdiri dari 3 tingkat lampu yang disusun melingkar dengan masing-masing bohlam lampunya di tutupi dengan kap lampu bermotif bunga lili berwarna kuning. Begitu tiba saya dan keluarga saya langsung disambut ramah oleh ibu pemilik toko. Karena hanya ada kami di sana ibu itu langsung menemani saya dan keluarga saya belanja. Ibu pemilik toko dan Mama saya kemudian mengobrol namun saya memutuskan tidak ikut dalam perbincangan itu.

Saya memutuskan untuk mengelilingi toko dan pergi ke bagian belakang toko. Dari awal ketika memasuki toko, ruangan di belakang tersebut memang sudah menarik perhatian saya. Ruangan belakang dari Toko Gres Tenan ini berbentuk seperti aula ruang

deepublish | publisher

serbaguna. Ruangan ini dicat dengan warna putih tulang, dan pada bagian langit-langitnya juga tidak tertutup plafon sehingga kita bisa melihat langsung kerangka dari atap bangunan itu. Pada ruangan ini di bagian kirinya terdapat tempat memperlihatkan kain batik. Berbeda dengan toko-toko sebelumnya kain di sini tidak dipajang di rak melainkan diletakkan di lantai. Terdapat juga beberapa kain yang diletakkan pada gawangan yang pendek. Namun beberapa kain juga dilipat dan disusun dengan rapi di sebelah gawangan tersebut. Terdapat beragam jenis kain batik dengan berbagai motif dan warna di bagian ini. Mulai dari yang berwarna terang hingga gelap dan mulai dari yang motifnya sederhana hingga yang rumit sekalipun semua ada di tempat ini. Pada bagian tengah dari ruangan ini terdapat benda yang sangat menarik perhatian saya. Benda ini adalah cermin tiga sisi berbentuk lonjong yang di bingkai dengan kayu ukiran. Cermin ini memang didesain khusus sehingga ketika bercermin di cermin ini bisa melihat dengan jelas keseluruhan dari batik yang dicoba. Tidak hanya dari bagian depan namun juga dari samping. Karena bentuk dari cermin dan juga penempatannya

deepublish | publisher

membuat cermin ini nampak spesial apalagi cermin itu diletakkan tepat di tengah ruangan.

Selesai menelusuri ruangan tersebut, saya kemudian bertanya ke ibu pemilik toko mengenai kain batik di ruangan tersebut. Karena menurut saya kain batiknya memang diletakkan cukup unik. Seperti yang telah saya jelaskan tadi, kain-kain batik itu diletakkan di lantai dan hanya diberi alas saja. Kemudian beberapa kain batiknya juga di letakkan di atas gawangan pendek. Setelah saya tanyakan ternyata kain-kain tersebut diletakkan di sana hanya untuk dikeringkan. Kemudian ibu pemilik Toko Gres Tenan juga menjelaskan lebih lanjut bahwa semua kain dan busana di sana merupakan buatan toko itu sendiri. Dimana semua produksinya terjadi di belakang ruangan aula tadi. Jadi produk-produk batik dari toko ini memang sesuai dengan nama tokonya yakni Gres Tenan atau bisa di artikan menjadi sangat segar atau sangat baru.

Saya dan keluarga saya kemudian melihat-lihat batik di sana. Seperti pada toko-toko sebelumnya saya langsung bergegas mencari *outer* batik. Setelah beberapa saat saya akhirnya menemukan

deepublish | publisher

tempat menjajakan *outer* batik. Saya kemudian mulai melihat-lihat dan mencoba-coba *outer* di Toko Gres Tenan ini. Terdapat sekitar 7 *outer* batik yang menarik perhatian saya 2 berwarna dasar hitam, 2 berwarna dasar coklat tua, 2 berwarna dasar coklat muda dan 1 berwarna dasar putih. Setelah mencoba dan menanyakan pendapat orang lain akhirnya saya dihadapi dengan 2 pilihan.

Ke-dua *outer* ini merupakan *outer* batik dari katun dan merupakan batik tulis. Pilihan pertama adalah *outer* berwarna coklat tua bermotif bunga dengan model tanpa kerah dan juga tidak berlengan. Lalu pilihan kedua adalah *outer* batik berwarna coklat mudah dengan motif burung merpati dan bunga kemudian pada bagian bawahnya terdapat motif seperti kumpulan bunga. Batik yang kedua ini agak berbeda dengan yang pertama. Batik yang kedua memiliki kerah namun sama seperti yang pertama batik ini juga tidak berlengan. Setelah saya coba dan hasil pertimbangan bersama akhirnya sama memilih pilihan kedua.

Namun sebenarnya saya masih agak ragu karena belum melihat diri saya sendiri di cermin sambil mengenakan *outer* batik

deepublish | publisher

tersebut. Karena di ruangan itu memang tidak ada cermin. Saya kemudian membawa *outer* yang saya pilih tadi ke ruangan serba guna yang memang sudah disediakan cermin tiga sisi oleh toko Gres Tenan. Akhirnya saya membayangkan diri saya sedang mengenakan baju yang lebih lebih cocok ketika digunakan bersamaan dengan *outer* batik coklat muda tersebut. Setelah berhasil membayangkan menggunakan *outer* batik coklat muda tersebut dengan busana yang lebih sesuai, saya menjadi semakin yakin untuk membeli *outer* batik tersebut. Saya suka dengan *outer* batik tersebut karena warnanya yang tidak terlalu mencolok dan motifnya juga saya belum pernah punya sebelumnya. Ditambah lagi *outer* tersebut merupakan desain dari toko Gres Tenan. Mulai dari motif hingga bentuk dari *outer*-nya semua hasil karya pengrajin toko Gres Tenan. Jadi saya yakin tidak akan ada yang mengembari nantinya ketika mengenakan batik ini untuk kuliah.

Selesai memilih *outer* batik tersebut Mama saya kemudian membayarnya di kasir. Ibu pemilik toko tersebut kemudian menawarkan lagi produk lainnya untuk saya dan keluarga saya beli.

deepublish | publisher

Namun dengan sopan kami tolak tawaran tersebut karena sebelumnya juga sudah belanja cukup banyak di Toko Putra Bengawan. Ibu dari pemilik toko itu juga tidak berkecil hati dan tetap tersenyum sembari membungkus belanjaan saya dan mengharapkan agar nanti ketika saya dan keluarga saya Kembali ke Kampung Batik Laweyan lagi akan mampir ke tokonya terlebih dahulu. Saya dan keluarga saya tertawa dan mengiyakan komentar ibu pemilik toko tersebut. Memang dari awal belanja hingga pulang ibu pemilik toko tersebut sangat ramah dan ceria sehingga sangat menyenangkan ketika diajak berbincang-bincang. Saya dan keluarga saya tentu tidak akan ragu untuk kembali ke toko Gres Tenan lagi jika memiliki kesempatan untuk mengunjungi Kampung Batik Laweyan lagi.

Toko Dj by Uzy Boutique

Seusai dari toko Gres Tenan, Saya sekeluarga kemudian melanjutkan perjalanan kami. Baru beberapa langkah keluar dari

deepublish | publisher

Toko Gres Tenan, saya menemui bangunan yang menurut saya sangat unik. Tembok dari bangunan ini sudah termakan oleh waktu hingga mulai terkikis dan batu bata yang menjadi fondasi dari temboknya mulai terlihat hingga memberikan kesan gaya rustic yang kuat. Pada bangunan tersebut juga terdapat pintu khas Jawa berwarna coklat keabuan. Pada pintu ini juga terdapat ukiran nomor alamat dari bangunan tersebut. Pintu tersebut juga diapit satu pintu di kanannya dan satu jendela di kirinya yang terbuat dari kayu dengan warna yang sama dengan pintu utamanya. Pintu di kanan pintu utama merupakan pintu dengan ukuran yang sedikit lebih kecil dengan lubang angin bermotif senada dengan yang terdapat di pintu utamanya. Kemudian di sebelah kirinya juga terdapat jendela paten dengan jeruji yang terbuat dari kayu dengan warna yang sedikit lebih mudah dari warna pintu di sebelahnya. Bangunan ini menarik perhatian saya karena kesan gaya rusticnya sangat cocok untuk dijadikan spot foto.

Dari Toko Gres Tenan saya dan keluarga saya belok ke kiri dan terus berjalan lurus hingga menemukan toko Dj by Uzy. Jarak

deepublish | publisher

dari Toko Gres tenan ke Toko Dj by Uzy Boutique tidaklah jauh hanya sekitar 77m saja. Jarak ini tentunya bisa ditempuh dengan waktu yang relatif singkat yakni cukup 1 menit saja dengan berjalan kaki. Namun karena teriknya matahari di siang hari itu dan juga karena saya mencari-cari toko yang menarik perhatian saya, perjalanan yang singkat tersebut terasa lama.

Sesampainya di depan Toko Dj by Uzy Boutique ini saya terdiam sejenak dan agak bingung mau masuk atau tidak. Desain toko dari luar cukup sederhana yakni temboknya di bentuk seperti tumpukan batu bata kemudian terdapat pintu kaca besar dan juga dilengkapi dengan kaca besar di kanan dan kiri pintunya. Pada tangga menuju pintu masuk juga menggunakan keramik dengan motif batu. Pada kanan dan kiri tangga ini juga diapit oleh dua tanaman tinggi. Namun setelah saya amati toko tersebut saya menjadi tertarik untuk memasuki toko tersebut. Alasan awal dari ketertarikan saya ini adalah karena sepertinya toko ini menggunakan pendingin udara. Memang saat itu terik matahari sangatlah menyengat dan udaranya juga sangat sehingga tanpa berpikir

deepublish | publisher

Panjang saya langsung mengajak kedua orang tua saya untuk masuk ke toko tersebut.

Begitu memasuki toko ini tebakan saya ternyata benar. Toko ini dilengkapi dengan pendingin udara sehingga begitu memasuki toko saya disambut dengan suhu ruangan yang segar dan dingin berbeda jauh dengan kondisi udara di luar toko tersebut. Tidak hanya itu, tepat di sebelah kanan juga terdapat lemari pendingin kecil yang menjajakan berbagai minuman dingin mulai dari air putih biasa hingga minuman berkarbonasi semuanya ada. Tidak perlu berpikir Panjang saya langsung meminta untuk dibelikan air mineral kepada Mama saya dan tentunya langsung dibelikan. Kedua orang tua saya ternyata juga kehausan akibat dari teriknya matahari diluar tadi sehingga mereka juga membeli air mineral dingin. Memang tidak ada minuman lain yang bisa mengalahkan nikmatnya air mineral dingin saat hari sedang panas.

Saya pun menikmati air mineral dingin saya sembari mendinginkan suhu tubuh di toko tersebut. Selesai menikmati air mineral dingin tersebut, saya tentunya tak langsung pergi begitu

deepublish | publisher

saja. Saya kemudian melihat-lihat isi dari toko tersebut. Pada bagian tengah toko terdapat meja terbuat dari kayu yang cukup tinggi dimana fungsi dari meja tersebut adalah untuk memamerkan canting berukuran lumayan besar. Canting tersebut diberdirikan di atas kotak kayu dan dibawah kotak tersebut terdapat selembar kain batik. Pada bagian kanan dari pajangan canting tersebut terdapat keranjang terbuat dari rotan yang isinya merupakan payung warna-warni yang terbuat dari kertas. Payung-payung tersebut mengingatkan saya akan payung miniatur hiasan pada minuman. Payung-payung tersebut terbuat dari kertas warna-warni dengan gagang berwarna coklat tua. Payung-payung kertas tersebut ada yang berwarna merah, putih, kuning, hijau, pink, dan lainnya. Payung-payung tersebut juga dihias dengan dilukiskan motif batik sederhana.

Tepat di belakang tempat payung-payung kertas tersebut dipajang, terdapat suatu gawangan batik. Gawangan ini berbeda dari gawangan yang saya temui pada toko-toko sebelumnya, Gawangan di toko ini terbuat dari bambu berwarna coklat tua. Pada bagian

deepublish | publisher

bawah gawangan tersebut juga terdapat bagian yang dicat dengan campuran warna merah, biru, dan putih. Warna-warna tersebut kemudian dilukiskan hingga membentuk suatu motif. Pemilihan warna dan motif pada gawangan tersebut tentunya sangat melengkapi dan selaras dengan batik-batik yang dipajang pada gawangan tersebut.

Pada gawangan tersebut kemudian toko Dj by Uzy Boutique memajang berbagai karya kain-kain batik mereka. Sama seperti payung-payung kertas di depannya, kain-kain batik yang dipajang pada gawangan ini juga memiliki warna-warna yang cerah. Berbeda dengan kain batik yang kebanyakan memiliki nuansa warna kecoklatan. Mulai dari kain batik berwarna dasar ungu, merah, dan hijau semua ada. Pemilihan warna ini tentunya sangat menarik perhatian hingga tidak kalah dengan payung warna warni di depannya. Tepat di sebelah kiri dari gawangan ini juga terdapat manekin yang diberi busana terbuat dari kain batik.

Pada sisi kiri toko Dj by Uzy Boutique ini terdapat beberapa gawangan yang disusun rapi. Gawangan ini disusun

deepublish publisher

dengan rapi agar pelanggan yang berkunjung di toko tersebut dapat melihat-lihat busana dan kain-kain batik di toko ini dengan nyaman. Pada gawangan yang paling kiri terdapat busana blouse wanita dengan berbagai macam desain. Warna-warna batik dari busana wanita di toko ini bisa dibilang sangat beragam mulai dari yang berwarna cerah nan berani hingga warna-warna yang lebih natural dan kalem. Tidak hanya ragam warna terdapat banyak model busana di toko ini. Tidak hanya sekedar model busana batik kemeja saja namun ada yang berbentuk *cropped* dengan warna yang berani juga tentunya. Namun bila ingin mencari model busana yang lebih biasa seperti kemeja dengan warna yang natural tentunya juga ada.

Selain busana wanita tentunya juga terdapat busana untuk pria. Kemeja-kemeja untuk pria ini tentunya tak kalah menarik dengan busana-busana wanita di toko ini. Toko ini menyediakan beragam busana batik pria. Beberapa busana baik milik pria dan wanita ini dipajang pada manekin. Selain busana-busana batik, terdapat pula beberapa kain batik yang dipajang pada gawangan kayu berwarna coklat muda. Kain-kain batik di gawangan ini cukup

deepublish publisher

berbeda dengan kain-kain batik pada gawangan sebelumnya. Pada gawangan yang satu itu dipenuhi dengan kain-kain berwarna lebih natural dan kalem seperti putih, coklat. Meskipun memiliki warna yang lebih kalem, kain-kain batik di gawangan ini tetap memiliki motif yang tak kalah rumit dan cantik.

Pada salah satu tembok di toko ini terdapat suatu hal yang menarik perhatian saya. Tepatnya pada tembok paling kiri terdapat suatu spanduk berwarna merah. Spanduk ini berisikan foto-foto busana batik karya toko ini. Busana-busana batik yang nampak pada spanduk ini merupakan busana-busana batik yang dipamerkan pada *Fashion Week*. Busana batik yang dipajang tentunya sangat indah dan *fashion forward*.

Pada sisi kanan toko ini, terdapat dua area. Ke dua area ini dipisahkan dengan rak berisikan pernak-pernik lain. Pada sisi depan ruangan ini terdapat berbagai kerajinan tangan. Kerajinan tangan ini mulai dari tas rotan, tas batik, selendang, dan lainnya. Tas-tas pada toko ini sangatlah beragam. Misalnya saja tas yang terbuat dari rotan. Tas yang terbuat dari rotan biasanya identik dengan warna

deepublish | publisher

coklat saja namun pada toko ini, tas-tas rotannya di beri warna-warni yang indah sehingga membuat tas-tasnya menjadi lebih unik dan indah. Selain tas rotan juga terdapat tas dari kain batik. Bentuk dari tas batik ini juga beragam mulai dari yang kecil hingga yang besar semuanya ada. Selain dibuat menjadi tas, beberapa kain batik ini juga dibuat menjadi dompet. Selain tas dan dompet juga terdapat banyak perhiasan seperti kalung, gelang dan lainnya yang terbuat dari manik-manik maupun kain.

Pada sisi belakang ruangan ini, terdapat tempat untuk mencoba kain batik. Di sisi kanannya terdapat lemari terbuat dari kayu berisikan berbagai kain-kain batik dari toko ini. Kemudian hal unik dari ruangan ini terdapat beberapa kain yang di gantung dan di bawahnya juga terdapat kasur yang ditutupi dengan kain batik dan di atasnya juga terdapat beberapa kain batik yang ditata rapi. Pada tempat ini juga terdapat tikar dari anyaman sehingga ketika mau melihat-lihat batik di sini harus melepaskan alas kakinya. Selesai mengitari toko ini dan melihat-lihat keseluruhan dari toko ini, saya dan keluarga saya memutuskan untuk pindah ke toko lain. Saya dan

deepublish publisher

keluarga saya kemudian keluar dari toko tersebut dan melanjutkan perjalanan kami.

Toko Batik Omah Laweyan

Selesai mengunjungi toko Dj by Uzy Boutique, saya dan keluarga saya memutuskan untuk menyudahi perjalanan kami di Laweyan. Saya dan keluarga saya kemudian mencari jalan pintas. Di depan serong kiri toko Dj by Uzy terdapat gang kecil yang jika di cek dengan google map bisa langsung menembus ke jalanan utama. Saya dan keluarga saya memutuskan untuk melalui jalan tersebut. Pada tembok-tembok di gang tersebut, dipenuhi dengan mural. Mural ini tidaklah sembarang mural melainkan merupakan mural dengan lukisan batik. Selain dipenuhi mural juga terdapat spanduk kecil berisikan informasi mengenai motif-motif batik. Pada spanduk-spanduk informasi motif batik tersebut, selain diberi keterangan gambar juga diberi informasi lengkap mengenai filosofi dari masing-masing motif batik. Saya dan keluarga saya terus

deepublish | publisher

melanjutkan perjalanan kami. Selain mural dan spanduk berisikan informasi filosofi dari motif batik, saya dan keluarga saya juga menemukan foto-foto dari tokoh-tokoh terkenal yang pernah mengunjungi Kampung Batik Laweyan. Salah satu tokoh yang dipajang fotonya adalah presiden pertama Indonesia yakni Ir. Soekarno. Di tengah jalanan gang ini terdapat pos ronda dan di serong kanan pos ronda ini lah foto-foto tersebut di pajang. Foto-fotonya di print pada spanduk tidak terlalu besar namun cukup besar sehingga tidak terlewatkan siapapun yang melewati jalanan ini. Semua fotonya di print dengan warna hitam putih sehingga terkesan seperti pada masa lampau, senada dengan suasana dari gang dan Laweyan secara keseluruhan.

Kemudian saya dan keluarga saya meneruskan perjalanan kami hingga jalanannya semakin sempit dan saya sekeluarga mulai ragu. Namun kami terus berjalan hingga tiba di pojok gang. Hanya ada satu arah dari gang tersebut yakni belok ke kiri. Papa saya kemudian memutuskan untuk jalan terlebih dahulu untuk melihat apakah jalan tersebut buntu atau tidak. Kemudian tidak lama

deepublish | publisher

kemudian Papa saya kembali dan ternyata jalan itu memang tembus langsung ke jalan besar. Kami langsung melanjutkan perjalanan mengikuti jalan dari gang tersebut. Saya dan keluarga keluar dari gang tersebut tepat di sebelah toko Arcobaleno.

Dari gang tersebut saya dan keluarga saya kemudian pergi ke arah kanan menuju tempat mobil kami terparkir. Namun saat berjalan saya dan keluarga saya melewati toko batik bernama Omah Batik Laweyan. Pada parkiran toko ini terdapat pohon yang sangat besar dan tinggi hingga membuat tempat parkir pada toko ini menjadi rindang. Kemudian di sisi kanan parkiran juga terdapat pendopo kecil. Sama seperti pohon besar yang tertanam di parkiran toko ini, warna dasar dari pendopo ini adalah hijau. Selain pendoponya yang berwarna hijau, bangunan utamanya juga diberi warna hijau dengan sedikit garis kuning. Pemilihan warna dari bangunan ini membuat toko Omah Batik Laweyan menjadi semakin terasa nyaman. Pada bagian teras toko tepatnya pada bagian kanannya terdapat kulkas berisikan minuman-minuman yang bisa di beli pelanggan sekaligus tersedia tempat duduk. Kemudian

deepublish | publisher

pada bagian kiri toko terdapat tempat untuk para pengrajin batik membuat batik tulis. Karena hal ini pengunjung bisa melihat secara langsung proses pembuatan batik.

Pintu utama pada toko ini terbuat dari pintu kayu berwarna hijau dengan garis kuning sesuai dengan warna eksterior bangunan. Saat akan memasuki toko ini, saya dan keluarga saya di sambut oleh salah seorang pegawai toko. Pegawai tersebut membukaan pintu dan menyapa saya dan keluarga saya. Ketika memasuki toko ini saya dan keluarga saya langsung berhadapan dengan suatu boneka. Boneka ini diletakkan di atas meja kayu bulat berwarna coklat tua. Boneka ini adalah boneka kayu wanita penari Jawa berambut hitam disanggul. Penari tersebut kemudian dibuat seakan-akan sedang menari sambil membawa bunga berwarna merah muda. Boneka penari tersebut juga dibuat seakan-akan menggunakan baju tarian tradisional Jawa Tengah lengkap dengan perhiasan berupa anting dan kelung berwarna emas. Hal unik lainnya dari boneka penari ini adalah boneka kayu diberi kain batik yang diletakan sedemikian rupa hingga menyerupai selendang yang sedang digunakan menari.

deepublish | publisher

Dibalik boneka kayu tersebut terdapat lemari yang berisikan kain-kain batik yang dilipat rapi. Kemudian pada di atas lemari tersebut terdapat jendela kaca patri warna-warni. Pada sisi kanan dan kiri dari lemari tersebut terdapat gawangan yang dilekatkan pada tembok dan pada gawangan itu juga dipajang kain batik. Tepat di bawah gawangan tersebut juga terdapat lemari yang terbuat dari kayu dengan detail ukiran yang menawan. Sama seperti gawangan tersebut, lemari-lemari itu juga berada di sisi kanan dan kiri. Kemudian di sebelah masing-masing lemari juga terdapat pintu menuju bagian toko berikutnya.

Pada sisi kanan ruangan tersebut terdapat jendela yang terbuat dari kayu berwarna hijau. Di bawah jendela tersebut terdapat lemari kayu berwarna coklat yang berisikan kain-kain batik. Pada atas lemari juga terdapat beberapa pernak-pernik dan juga selembar kain batik yang sengaja dipajang. Di sisi kanan lemari tersebut terdapat cermin berdiri dengan bingkai yang terbuat dari ukiran kayu coklat. Sisi kanan lemari terdapat manekin yang dililitkan kain batik hingga membentuk seperti gaun.

deepublish | publisher

Namun saya memilih tidak melewati toko tersebut dan memilih untuk berbelok ke pintu di sisi kanan. Ruangan pada sisi kanan ini dipenuhi dengan gawangan berisikan berbagai baju dan celana batik. Pada pojok ruangan ini terdapat 2 pintu. Satu pintu utama dan satunya lagi pintu yang lebih kecil. Pintu yang lebih kecil menuju ruangan depan tempat boneka penari tadi berada. Untuk pintu utamanya menuju ruangan lain di belakang, Pada bagian atas pintu ini terdapat foto beberapa lelaki yang sedang menarikan tarian tradisional Jawa Tengah. Ketika melewati pintu tersebut saya menemukan tempat mencoba baju dengan tirai hijau sebagai pintunya.

Dari ruangan ini saya melihat terdapat ruangan lain namun saya memutuskan untuk berbelok kearah kanan dan tiba pada suatu ruangan yang berisikan gaun-gaun batik. Kemudian setelah melihat-lihat saya memilih untuk pergi keruangan berikutnya. Pada ruangan disebelahnya ini terdapat busana atasan batik wanita. Kemudian keluar dari ruangan tersebut saya menemukan lorong untuk ke arah belakang toko. Saya kemudian memutuskan untuk

deepublish | publisher

mengikuti toko tersebut dan berjalan ke arah belakang toko. Sesampainya di ujung Lorong tersebut terdapat suatu ruangan besar yang bisa dibilang sebagai ruangan titik pertemuan ruangan-ruangan lainnya.

Sebelum mengitari ruangan ini saya memasuki ruangan lain yang pintu masuknya terletak pada ruangan ini. Bagian depan ruangan ini tidak terbuat dari tembok melainkan dari kaca-kaca besar. Karena hal ini saya dapat melihat langsung keseluruhan isi dari ruangan tersebut. Ruangan ini diperuntukkan khusus untuk memajang berbagai busana wanita dari kain batik tentunya. Pada bagian tengah ruangan terdapat meja terbuat dari kayu di mana pada meja ini terdapat gawangan pendek yang digunakan untuk memajang kain batik. Pada ruangan ini juga terdapat beberapa manekin dan gawangan yang terbuat dari kayu. Semua gawangan pada ruangan ini diletakan rapat dengan tembok mengitari ruangan. Busana-busana yang dipajang juga beragam mulai dari atasan, kemeja, gaun pendek, gaun panjang, rok, dan sebagainya. Warna dari busana-busana batik ini juga beragam dari yang cerah hingga

deepublish | publisher

yang berwarna natural seperti coklat, putih, dan lainnya juga ada. Saya pun mengitari ruangan ini kemudian kembali ke ruangan titik tengah pertemuan.

Saya akhirnya memutuskan untuk melihat-lihat isi dari ruangan ini. Pada ruangan ini terdapat banyak tempat untuk foto. Salah satunya adalah sepeda kayuh antik. Sepeda ini masih dalam kondisi yang baik dengan roda berwarna putih, kerangka sepeda dan sadel berwarna hitam. Sepeda ini juga diberi aksesoris berupa lampu antik khas sepeda kayuh dan juga dilengkapi tas kulit berwarna coklat tua. Pada sepeda ini juga diberi hiasan lain yakni selembar kain batik yang ditata sedemikian rupa. Selain sepeda tersebut juga terdapat tempat duduk berwarna coklat tua terbuat dari kayu disertai atap dari kayu dengan warna senada. Pada tempat duduk ini juga terdapat beberapa gawangan dan pada gawangan tersebut juga dipajang kain-kain batik. Di depan kursi ini juga terdapat congklak dan beberapa patung kayu mengenakan baju batik sedang memberi salam sambutan. Selain itu pada ruangan ini juga dipajang beberapa pernak-pernik seperti selendang, tas, kipas

deepublish | publisher

lipat, dan sebagainya. Pada ruangan ini juga terdapat beberapa tempat duduk yang di tata hingga selain menjadi tempat beristirahat juga bisa dijadikan untuk berfoto.

Setelah selesai melihat-lihat saya kembali ke depan toko melewati jalur lain. Di mana pada jalur ini terdapat banyak gawangan yang memajang baik busana ataupun kain batik. Sebenarnya masih ada satu area lagi yang terletak di lantai 2 toko ini yang bisa di akses melalui tangga besi berwarna hijau. Namun karena saya sudah cukup lelah dan saya merasa sudah cukup menjelajahi toko ini maka saya memutuskan untuk tidak naik ke atas toko ini. Melalui mengikuti jalan ini ternyata saya dibawa langsung ke arah area kasir. Papa dan mama saya juga ternyata menunggu saya di area ini.

Perjalanan Pulang

Setelah selesai mengunjungi Toko Omah Batik Laweyan, saya dan keluarga saya memutuskan untuk mengakhiri perjalanan

deepublish | publisher

kami di Kampung Batik Laweyan. Dari Toko Omah Batik Laweyan saya beserta keluarga saya kembali ke toko pertama yakni Toko Gunasti dimana mobil saya di parkirkan. Saya beserta keluarga saya kemudian menempuh perjalanan sekitar 49m dalam kurun waktu perjalanan sekitar 1 menit. Pada perjalanan ini saya melihat suatu mural. Mural ini terletak di kiri jalan dari arah saya berjalan. Mural ini bertuliskan "MADE LOVE NOT WAR" dengan tulisannya berwarna putih dan warna dasar muralnya hitam. Selain tulisan tersebut juga terdapat gambar dua pria di kanan dan kiri tulisan tersebut. Dimana kedua pria itu digambarkan sedang mengenakan jaket *hoodie* berwarna merah. Pria di sebelah kiri melemparkan bunga sementara pria di sebelah kanan melemparkan granat.

Setelah melewati mural tersebut saya pun tiba di Toko Gunasti. Saya beserta keluarga saya bergegas naik ke mobil kami dan kami melanjutkan perjalanan kami mengelilingi kota Surakarta. Saya beserta keluarga saya memutuskan untuk mencari serabi Solo milik Notosuman. Karena tidak ada satupun yang tau alamat toko yang menjual serabi Solo akhirnya kami mencari alamat dan arah

deepublish | publisher

melalui *google maps*. Setelah mengikuti arahan dari *google maps* dan bertanya ke beberapa orang akhirnya saya beserta keluarga saya berhasil menemukan toko tersebut. Seperti yang sudah saya duga, toko ini ramai sekali dengan pengunjung. Hingga ketika mau membeli di toko ini harus mengantri terlebih dahulu. Namun penantian itu terbayarkan dengan rasa serabi Solo yang sangat nikmat.

Setelahnya selesai makan serabi Solo, saya beserta keluarga saya memutuskan untuk membeli oleh-oleh khas Surakarta. Di toko oleh-oleh tersebut menjual banyak camilan khas Surakarta. Setelah selesai membeli beberapa oleh-oleh ini tepat di depan toko terdapat bapak-bapak yang menjual es putar. Saya pun memutuskan untuk membeli es putar tersebut. Setelahnya saya beserta keluarga memutuskan makan terlebih dahulu sebelum melanjutkan perjalanan pulang ke Sidoarjo.

Saya beserta keluarga saya kemudian memutuskan untuk makan di restoran Adem Ayem. Di sini saya memesan teh kampul. Awalnya saya tidak tau teh kampul ini seperti apa namun ternyata

deepublish | publisher

teh kampul mirip dengan teh lemon namun sedikit lebih sepat namun tetap terasa sangat segar. Saya beserta keluarga saya kemudian menikmati makanan yang kami pesan. Setelah selesai makan di restoran ini saya beserta keluarga saya kemudian melanjutkan perjalanan pulang Kembali ke Sidoarjo.

Perjalanan pulang ditempuh dalam waktu yang sama yakni sekitar 3 jam perjalanan. Namun entah kenapa perjalanan pulang selalu terasa lebih cepat. Tidak terasa saya tiba kembali di Sidoarjo. Ketika sampai di Sidoarjo, waktu sudah menunjukkan sekitar malam hari. Sesampainya dirumah saya bergegas menata barang-barang belanjaan saya, bebersih diri dan beristirahat.

Perjalanan ke Surakarta ini menjadi salah satu pengalaman yang paling berkesan untuk saya. Pada perjalanan ini saya bisa menikmati beberapa masakan khas Surakarta. Selain karena bisa menikmati kuliner Surakarta saya juga bisa pergi ke Kampung Batik Laweyan. Pada Kampung Batik Laweyan ini saya bisa merasakan suasana baru dari berbelanja batik. Jika ada kesempatan lagi

deepublish | publisher

tentunya saya tidak menolak untuk mengunjungi Surakarta khususnya mengunjungi Kampung Batik Laweyan.

deepublish | publisher

Bagian 3 Kegiatan di Laweyan

Seperti yang kita ketahui Kampung Batik Laweyan merupakan salah satu pusat batik di kota Surakarta. Sebagai pusat batik tak heran jika menemukan lebih dari 50 toko batik yang menjajakan berbagai produk batik berkualitas tinggi. Kampung Batik Laweyan sendiri menyediakan berbagai kegiatan lainnya yang masih berhubungan dengan batik. Kampung Batik Laweyan sendiri sudah ada sejak 14 M hingga saat ini. Kampung Batik Laweyan telah menjadi saksi bisu dari berbagai lika-liku jatuh bangunnya batik di Surakarta. Karena hal ini pula Kampung Batik Laweyan sendiri menyimpan banyak sejarah yang dapat disaksikan melalui gang-gang sempit nang tinggi khas Laweyan.

Selain menjadi salah satu pusat belanja batik di Surakarta, Kampung Batik Laweyan juga dikenal sebagai wisata edukasi. Kampung Batik Laweyan memang menawarkan berbagai kegiatan edukasi seperti pelatihan kerajinan batik, belajar mengenai budaya dan sejarah Kampung Batik Laweyan, dan berbagai kegiatan

deepublish | publisher

lainnya. Pengunjung dapat melihat secara langsung proses pembuatan batik tulis maupun batik cap. Selain itu juga bisa mempelajari secara langsung dari para ahli membatik. Para pengunjung bisa berkeliling dan mengunjungi berbagai objek bersejarah di Kampung Batik Laweyan sembari mempelajari mengenai sejarah dan budaya di Laweyan.

Selain belanja dan belajar mengenai batik, Kampung Batik Laweyan juga menjadi lokasi wisata kuliner yang populer. Wisata kuliner pada Laweyan terdiri dari berbagai makanan dan minuman tradisional khas Surakarta. Makanan ini seperti kue apem, kue ledre, dan lain sebagainya. Makanan dan minuman ini dapat ditemui pada segala sisi kampung Laweyan. Mulai dari angkringan, warung, restoran, hingga café dapat dengan mudah ditemui pada Kampung Batik Laweyan.

Wisata Belanja

Sebagai salah satu sentra batik di Surakarta tak heran jika terdapat lebih dari 50 toko kerajinan batik di Kampung Batik

deepublish | publisher

Laweyan. Dengan adanya Masing-masing toko ini memiliki keunikannya sendiri. Keunikan ini baik dari segi bangunan toko hingga produk-produk yang ditawarkan. Dari segi bangunan terdapat toko yang memiliki kesan modern sementara ada toko yang memiliki bangunan dengan tema rumah Jawa dan sebagainya. Dari segi produk juga berbeda, meski memiliki model baju yang sama, dari segi motif dan pemilihan warna berbeda.

Kampung Batik Laweyan bisa dibilang merupakan surganya belanja bagi mereka yang menyukai batik maupun bagi mereka yang suka belanja secara umum. Toko-toko pada Laweyan saling berjejeran, ketika sudah selesai melihat-lihat dan belanja dari satu toko bisa dengan mudah menemukan toko lainnya. Bagi mereka yang tidak suka dikembari bajunya, belanja di toko-toko pada Kampung Batik Laweyan sangatlah sesuai. Produk-produk yang dijajarkan sangatlah beragam mulai yang memiliki model tradisional hingga yang memiliki model lebih modern semuanya ada. Pemilihan warna juga sangatlah beragam mulai dari batik yang berwarna

deepublish | publisher

natural hingga batik yang memiliki warna-warna berani seperti merah, ungu, dan sebagainya semua ada.

Keunikan produk ini juga didukung dengan keramahan dari pemilik maupun pegawai dari masing-masing toko. Dengan senyum teramah mereka siap melayani segala keinginan pelanggan. Pengalaman belanja pada Kampung Batik Laweyan menjadi lebih menyenangkan berkat keramah tamahan ini. Setiap toko yang dikunjungi akan memberikan pelayanan terbaik yang membuat siapapun yang berkunjung ingin kembali lagi ke Kampung Batik Laweyan.

Wisata Edukasi

Selain sebagai tempat belanja, Kampung Batik Laweyan kaya akan peninggalan sejarah dan ilmu mengenai batik. Karena hal ini Kampung Batik Laweyan menjadi salah satu destinasi wisata edukasi di Surakarta. Bagi mereka pecinta sejarah terdapat banyak cagar budaya yang menceritakan berbagai peninggalan yang ada.

deepublish | publisher

Bagi mereka yang ingin mengetahui mengenai cara pembuatan batik terdapat pelatihan batik baik bagi turis yang sekedar ingin tahu. Terdapat pula pelatihan bagi mereka yang benar-benar ingin menjadi pengrajin batik yang mahir.

Pelatihan Batik

Pada Kampung Batik Laweyan menawarkan pelatihan batik yang disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung. Terdap 2 jenis pelatihan batik yang ditawarkan yakni pelatihan batik singkat bagi mereka yang hanya sekedar ingin tahu proses pembuatan batik dan pelatihan intensif bagi mereka yang ingin menjadi mahir dalam membuat batik. Untuk pelatihan batik singkat terdapat 2 paket yang ditawarkan. Pelatihan ini tidak membutuhkan waktu lama. Sementara untuk yang pelatihan intensif memakan waktu hingga beberapa hari.

Pada pelatihan batik singkat peserta akan belajar membuat batik tulis dari proses menggambar pola (nyorek), membubuhi lilin

deepublish | publisher

pada pola (nyanting) dan juga mewarnai kain dengan teknik lukis (teknik colet) yakni mewarnai pola batik dengan kuas. Sementara proses akhir yaitu meluruhkan lilin dengan air panas atau bisa disebut dengan fiksasi (nglorot) dilakukan oleh tim pengajar. Pelatihan ini memakan waktu 2 hingga 3 jam saja. Hasil dari pelatihan ini juga bisa dibawa pulang oleh peserta. Karena waktu kegiatan yang tidak lama dan juga setelahnya peserta bisa membawa cinderamata kegiatan ini juga sangat cocok bagi keluarga yang membawa anak kecil. Terdapat 2 paket yang ditawarkan yakni paket kain 30x30 dan paket kain 50x50. Pelatihan batik singkat kain 30x30 dibagi menjadi 4 tipe berdasarkan banyak peserta yakni:

Tabel 1 Daftar Harga Pelatihan Batik Singkat kain 30x30cm

	1-20 Orang	21-50 orang	51-100 orang	>100 orang
Turis Asing	Rp. 75.000	Rp. 65.000	Rp. 60.000	Rp. 55.000
Turis Lokal	Rp. 50.000	Rp. 40.000	Rp. 35.000	Rp. 30.000
Mahasiswa	Rp. 47.000	Rp. 37.000	Rp. 32.000	Rp. 27.000
Pelajar	Rp. 42.000	Rp. 32.000	Rp. 30.000	Rp. 25.000

deepublish | publisher

Pelatihan batik singkat, kain 50x50 juga dibagi menjadi 4 tipe berdasarkan banyak peserta yakni:

Tabel 2 Daftar Harga Pelatihan Batik Singkat kain 50x50cm

	1-20 Orang	21-50 orang	51-100 orang	>100 orang
Turis Asing	Rp. 100.000	Rp. 90.000	Rp. 86.000	Rp. 80.000
Turis Lokal	Rp. 75.000	Rp. 70.000	Rp. 65.000	Rp. 60.000
Mahasiswa	Rp. 72.000	Rp. 67.000	Rp. 62.000	Rp. 55.000
Pelajar	Rp. 67.000	Rp. 62.000	Rp. 57.000	Rp. 50.000

Terdapat pula pelatihan batik intensif. Pelatihan ini cocok untuk mereka yang ingin mengetahui lebih teknik pembuatan batik tulis dan batik cap. Pelatihan intensif ini memakan waktu yang cukup lama bisa hingga beberapa minggu tergantung kebutuhan dari peserta. Untuk mengikuti pelatihan ini tidak ada batasan jumlah peserta bahkan jika ingin melakukan pelatihan personal juga bisa. Jika mengikuti pelatihan intensif ini peserta akan mendapatkan pelajaran teori dan praktek dari guru yang sangat berpengalaman

deepublish | publisher

dan juga akan mendapatkan sertifikat kursus batik yang dikeluarkan oleh Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan (FPKBL).

Ndalem Gondosuli

Ndalem Gondosuli adalah suatu bangunan dengan tema *art deco* bergaya kolonial yang terletak di Jl. Gondosuli No.125, Laweyan. Ndalem Gondosuli ini merupakan bangunan milik Heru Notoningrat yang merupakan salah satu saudagar batik di Laweyan. Ndalem Gondosuli buka dari hari Senin hingga Sabtu saja sementara pada hari minggu Ndalem Gondosuli tutup. Jam buka adalah pada jam 8 pagi hingga jam 4 sore. Tidak ada biaya tiket masuk jika ingin mengunjungi Ndalem Gondosuli.

Ndalem Gondosuli berfungsi sebagai tempat edukasi, pelatihan, museum, *lounge*, *photo booth*, *art space* tentang batik Surakarta. Ndalem gondosuli juga dikenal sebagai satu-satunya galeri batik digital di Indonesia. Ndalem Gondosuli ini juga aktif dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan

deepublish | publisher

mempromosikan batik. Contohnya pada 7 Maret 2020 lalu Ndalem Gondosuli mengadakan kegiatan melukis mural batik pada tembok bangunannya sepanjang 220 meter melibatkan lebih dari 400 orang. Bangunan Ndalem Gondosuli ini memang dibangun Heru Notoningrat atas rasa prihatin melihat kurangnya minat anak muda terhadap kerajinan batik. Akhirnya dibangunlah Ndalem Gondosuli ini untuk melestarikan kebudayaan batik dan juga untuk mendukung perekonomian warga sekitar.

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh wisatawan di Ndalem Gondosuli. Salah satunya adalah pelatihan membatik. Terdapat 2 tipe pelatihan membatik di sini yakni untuk pelatihan singkat dan intensif. Pelatihannya pun disesuaikan dengan kebutuhan mulai dari pelatihan dasar hingga yang profesional. Untuk pelatihan singkat terdapat 2 paket yakni paket pelajar seharga Rp.50.000 / pax dan untuk umum seharga Rp.75.000 / pax. Peserta diberi pilihan teknik membatik yang ingin dipelajari yaitu Teknik batik tulis, batik cap, batik lukis, dan bahkan teknik kombinasi. Terdapat juga banyak media dan ukuran yang bisa dipilih peserta.

deepublish | publisher

Media yang bisa dipilih antara lain kain sapu tangan 30 x 30 cm, cm, kain syal 40 x 115 cm, kain taplak meja 100 x 100, kain ukuran 115 x 200 meter, payung, kipas, tas kain, dan lainnya. Peserta akan diajari cara membatik dari awal hingga produk batik selesai dan didampingi oleh pelatih. Selain diajari membuat batik peserta juga diberi pelajaran mengenai sisi positif dari kegiatan membatik. Hasil dari pelatihan membatik bisa dibawa pulang masing-masing peserta. Untuk pelatihan Intensif bisa memakan waktu 3-6 bulan. Pelatihan batik intensif ini disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan peserta. Banyak hal yang bisa dipelajari dalam program ini mulai dari pelatihan metode batik cap pewarna sintetis atau pewarna alam, batik tulis pewarna sintetis atau pewarna alam, dan cara mendesain motif batik.

Selain belajar membatik, pada Ndalem Gondosuli pengunjung juga bisa melihat-lihat berbagai karya batik. Karena hal ini Ndalem Gondosuli sangat pas dikunjungi oleh mereka pecinta seni terutama bagi mereka yang suka dengan batik. Terdapat berbagai macam batik dipajang pada tempat ini. Berbagai batik yang

deepublish | publisher

di pajang ini merupakan koleksi batik Ndalem Gondosuli. Selain itu, Ndalem Gondosuli juga menyediakan *art gallery* bagi seniman lokal untuk memajang karya seni mereka. Terdapat juga museum batik digital sehingga pengunjung bisa dengan mudah mempelajari sejarah batik dengan lebih mudah.

Ndalem Gondosuli juga sangat cocok bagi mereka yang ingin mencari tempat yang *instagramable*. Dibangun dengan tema *art deco* kolonial, hampir seluruh sudut dari bangunan ini cocok dijadikan lokasi foto. Mulai dari megahnya jendela kaca yang disinari cahaya pagi hari hingga gemerlap lampu pada tiap sudutnya di malam hari, bangunan ini selalu nampak indah. Bangunan ini memiliki keestetikannya sendiri namun tidak melompat jauh dari suasana Kampung Batik Laweyan secara keseluruhan. Disediakan juga lokasi *photo booth* bagi mereka yang ingin berfoto untuk hal yang lebih serius seperti untuk foto wisuda, *pre-wedding*, foto keluarga, dan sebagainya.

deepublish | publisher

Wisata Kuliner

Ledre Laweyan

Pada Kampung Batik Laweyan, terdapat jajanan yak tak kalah terkenal dengan serabi. Jajanan populer khas Laweyan ini bernama ledre. Terletak di Jl.Setono RT 02/II Laweyan, ledre ini sudah mulai dijual di Laweyan sejak tahun 1984. Ledre sendiri merupakan ketan yang dimasak dengan santan dan setelah matang diberi parutan kelapa. Kemudian campuran ketan tersebut di panggang pada wajan tanpa minyak dan ditekan hingga pipih, lalu setelahnya diisi pisang. Ledre biasanya dibungkus menggunakan daun pisang. Ledre Laweyan memiliki citra rasa yang gurih dari ketannya dan manis dari bagian isinya.

Ledre Laweyan ini dijual oleh ibu yang dikenal dengan nama Sri Martini. Berawal dari coba-coba kini ledre buatannya telah menjadi ikon dari Kampung Batik Laweyan. Ledre Laweyan ini berbeda dari Ledre umumnya dimana ledre Laweyan menggunakan ketan yang sudah matang untuk mempercepat proses memasak juga

deepublish | publisher

menghasilkan rasa yang lebih nikmat dan tekstur yang lebih kenyal. Kini terdapat banyak varian rasa tidak hanya pisang saja. Mulai dari rasa pisang keju, pisang coklat hingga pisang coklat keju. Ledre Laweyan sudah bisa dinikmati dari harga yang relatif murah yakni mulai Rp. 2.500 hingga Rp. 3.500 saja. Ledre Laweyan buka dari jam 10 pagi hingga jam 6 sore.

Kue Apem

Terdapat jajanan khas Kampung Batik Laweyan yang tidak kalah populer dari ledre Laweyan ibu Sri yakni, kue apem Dudy. Kue apem Dudy ini berlokasi di Jalan Dr Radjiman 565, Laweyan. Kue ape mini sudah bisa dibeli dari pukul 6 pagi hingga pukul 3 sore. Kue apem milik Dudy sendiri terbuat dari campuran tepung terigu, gula, garam, tape, dan ragi yang diaduk menjadi suatu adonan kemudian digoreng pada wajan khusus cetakan serabi. Rasa dari kue apam adalah manis gurih dengan tekstur yang mirip dengan kue yang empuk. Kue apem milik Dudy ini berbeda dari kue apem

deepublish | publisher

pada umumnya dimana secara tradisional kue apem terbuat dari tepung beras namun kue apem milik Dudy terbuat dari tepung terigu. Karena hal ini juga kue apem milik Dudy tahan lebih lama yakni bisa tahan hingga 2-3 hari. Selain rasa original apem Dudy juga menawarkan rasa lain yakni coklat, keju, dan kacang mete. Harga dari apem ini beragam dari Rp.2500 hingga Rp.5.000 tegantung rasa yang dipilih.

Saudagar Laweyan

Saudagar Laweyan adalah suatu *coffee shop* yang terletak di Ndalem Gondosuli. Buka setiap hari dari jam 10 siang hingga jam 1 dini hari. Saudagar Laweyan menyediakan berbagai makanan khas Surakarta hingga berbagai makanan Asia dan *Western*. yang disajikan secara modern. Mulai dari makanan ringan hingga makanan berat semua tersedia. Saudagar Laweyan berfokus pada kopi dan teh. Untuk teh pada *coffee shop* ini memadukan teh dengan berbagai buah hingga menciptakan citarasa yang unik dan enak tentunya. Untuk

deepublish | publisher

kopi dari Saudagar Laweyan mengambil biji kopi robusta dari temanggung sementara untuk kopi arabika menggunakan bossanova blend. Salah satu menu kopi yang spesial khas Saudagar Laweyan adalah *cherry blend coffee*. Minuman ini merupakan racikan ciamik dari kopi, ceri, dan caramel sehingga menghasilkan rasa minuman yang nikmat.

Suasana di Saudagar Laweyan sangatlah nyaman terutama untuk mereka yang suka bersantai sambil berbincang-bincang ditemani kopi. Selain nyaman Saudagar Laweyan juga bagus untuk dijadikan lokasi berfoto yang *instagramable*. Terutama pada sore hingga malam hari dimana pada Saudagar Laweyan ini terdapat lampu-lampu yang membuat lokasi ini semakin cantik sebagai tempat foto. Kenyamanan ini juga didukung dengan adanya *live band*. Saudagar Laweyan memang menyediakan tempat bagi band-band lokal Surakarta untuk tampil memeriahkan suasana. Namun tidak sembarang band bisa tampil ada satu syarat khusus yakni tiap band yang ingin tampil di Saudagar Laweyan harus memainkan lagu ciptaan mereka sendiri.

deepublish | publisher

Wedangan Rumah Nenek

Tidak lengkap rasanya jika mengunjungi kota Surakarta tanpa mengunjungi wedangan. Di Kampung Batik Laweyan sendiri terdapat wedangan yang populer yakni Wedangan Rumah Nenek. Wedangan Rumah Nenek ini buka setiap hari dari jam 10 pagi hingga 12 malam. Terletak di Jl. Sidoluhur No.58, Laweyan, rumah makan ini menyajikan berbagai menu khas Surakarta yang disajikan dengan gaya wedangan. Wedangan Rumah Nenek ini memiliki gaya bangunan perpaduan joglo Jawa dan kolonial abad 18. Bangunan ini memang dulunya adalah rumah salah satu saudagar batik Laweyan. Kemewahan dan kemegahan rumah ini masih bisa dirasakan para pengunjung hingga saat ini. Wedangan Rumah Nenek memang masih mempertahankan bentuk bangunan seasli mungkin. Karena hal ini juga restoran ini memiliki suasana yang unik. Terdapat pula area lesehan di rumah makan ini yang dulunya merupakan tempat pembuatan batik.

Menu yang disajikan beragam mulai dari nasi kucing, berbagai jenis sate, berbagai jenis sambal dan makanan tradisional Surakarta

deepublish | publisher

lainnya seperti kerupuk karak dan jadah. Selain itu juga terdapat berbagai jenis gorengan. Terdapat pula makanan berat seperti nasi goreng, nasi ayam bakar, Namun untuk menu andalan dari Wedangan Rumah Nenek adalah sop buntut. Minuman yang disajikan juga beragam namun yang menjadi menu khas dari Wedangan Rumah Nenek adalah Bengawan Solo dan JKJS. Bengawan Solo merupakan minuman racikan Wedangan Rumah Nenek yang terdiri dari susu coklat, jahe, dan tape. Sementara menu otentik lainnya adalah JKJS yang merupakan singkatan dari Jahe, Kencur, Jeruk, dan Sereh. Perpaduan dari bahan-bahan tersebut menghasilkan suatu minuman yang nikmat dan unik. Bagi mereka yang ingin merasakan makan pada rumah bangsawan ala abad 18 sambil menikmati makanan tradisional khas Surakarta yang nikmat, Wedangan Rumah Nenek tidak boleh dilewatkan.

Resto Laweyan Blue Mbah Bei

Resto Laweyan Blue Mbah Bei adalah restoran yang menawarkan berbagai menu khas Surakarta dengan harga yang

deepublish | publisher

bersahabat. Restoran ini buka setiap hari kecuali pada hari Minggu dan buka dari jam 10 pagi hingga jam 8 malam. Restoran ini terletak di Jl. Dr. Rajiman No.527, Pajang, Kec. Laweyan. Restoran ini dikenal akan keunikan bangunannya yakni memiliki desain rumah lama khas Laweyan namun dengan sentuhan warna biru pada tiap sisi bangunannya. Warna biru ini yang membedakan Resto Laweyan Blue Mbah Bei berbeda. Keunikan ini juga nampak pada meja ruang makannya yang terbuat dari kayu dan pada bagian atasnya terdapat keramik dengan motif catur berwarna biru putih. Terletak di pinggir jalan utama membuat restoran ini mudah untuk ditemukan. Dengan letak yang strategis dan pintu berwarna biru, restoran ini sulit untuk dilewatkan.

Restoran ini menawarkan berbagai hidangan yang nikmat dan tidak menguras kantong. Tidak hanya makanan berat restoran ini juga menawarkan berbagai camilan. Makanan yang ditawarkan seperti selat Solo, gado-gado, ayam goreng, nasi liwet, nasi goreng, dan lainnya. Tersedia juga pendamping sajian utama seperti telur puyuh, sate kikil, dan lainnya. Jika hanya ingin makan ringan juga

deepublish | publisher

tidak perlu bingung karena restoran ini menawarkan berbagai pilihan camilan seperti risoles, singkong goreng, rujak buah, dan lainnya. Terdapat pula berbagai pilihan minuman mulai dari teh, kopi, wedangan, dan lainnya. Makanan dan minuman di restoran ini dijual mulai dari Rp.1.500 hingga Rp.22.000. Salah satu masakan yang harus dicoba ketika mengunjungi restoran ini adalah selat Solo mbokmase daging. Masakan dengan rasa asam manis ini tentunya tidak boleh dilewatkan. Makanannya yang nikmat ditambah dengan suasana lokasi yang nyaman akan membuat siapapun yang berkunjung betah. Kenyamanan ini juga didukung dengan adanya *wi-fi* yang disediakan untuk pengunjung.

Penginapan

When in Solo

When in Solo adalah guesthouse bertemakan rumah kuno yang terletak pada Gang Setono No. 12 RT 02 RW 02, Laweyan. Terletak tepat di dalam Kampung Batik Laweyan, bangunan

deepublish | publisher

guesthouse ini memiliki perpaduan gaya Jawa dan Eropa khas Laweyan. When in Solo menawarkan 3 kamar saja dengan masing-masing kamar mendapatkan pemandangan taman. Terdapat banyak fasilitas yang ditawarkan oleh When in Solo yakni area *lounge*, teras, teman, area merokok, sepeda gratis, *wi-fi*, tenis meja, catur, pusat bisnis, mesin printer, dan lain sebagainya. Masing-masing akomodasi juga dilengkapi dengan kamar mandi pribadi lengkap dengan *shower*, perlengkapan mandi, dan pengering rambut. Sarapan dengan tema masakan rumahan khas Surakarta juga disediakan. Sarapan disajikan à la carte.

Tema rumah gaya lama perpaduan Jawa dan Eropa ini semakin didukung dengan berbagai pernak-pernik barang antic yang mengisi guesthouse ini. Mulai dari radio antik, berbagai peralatan makan gaya tempo dulu, tempat minuman keramik dengan tulisan belanda, kipas angin antik, dan lain sebagainya. Pemilihan dari peralatan memang sangat diperhatikan demi menjaga suasana dari When in Solo. Misalnya saja dari pemilihan warna dari peralatan elektronik di dapur yang sengaja dipilih warna hijau daun agar meski

deepublish | publisher

peralatan modern warnanya masih senada dengan tema secara keseluruhan. Sepeda yang dipinjamkan juga berupa sepeda model antik lengkap dengan topi antel dan blangkon. *Lounge* pada guesthouse ini juga sangat unik yakni bergaya lesehan lengkap dengan bantal dan juga terdapat kaca indah sebagai latar lounge ini. Keindahan dari bangunan When in Solo membuat mereka yang gemar berfoto akan sangat betah untuk tinggal di sana. When in Solo cocok untuk merasakan pengalaman menginap di rumah tempo dulu khas Laweyan.

Solia Zigna Laweyan

Solia Zigna Laweyan adalah hotel bintang 4 yang terletak di Jl. Dr. Rajiman No.525, Laweyan. Terletak tepat di jalanan utama hotel ini mudah ditemui. Hotel ini menawarkan kamar bergaya modern dengan pemandangan pada Kampung Batik Laweyan. Terdapat 130 kamar di hotel ini sehingga sesuai bagi mereka yang ingin pergi dengan sekelompok besar orang. Atau jika ingin pergi

deepublish | publisher

dengan keluarga saja hotel ini juga tidak masalah. Pada hotel ini disediakan banyak fasilitas seperti wi-fi, kolam renang, tv, fasilitas ruang rapat, dll. Hotel ini juga menawarkan sarapan pagi bagi tamunya. Lokasi dari hotel ini juga dikenal strategis yakni dekat dengan berbagai pusat kegiatan. Hotel ini juga dikenal akan kenyamanannya. Pengunjung bisa mulai check-in dari jam 2 siang dan untuk check-out jam 12 siang. Harga dari hotel ini mulai dari Rp.500.000 tergantung dari hari.

Hal lain yang bisa dilakukan di Solia Zigna Laweyan adalah mencicipi masakan di restoran hotel yakno di Canting Londo Kitchen. Sesuai dengan namanya *londo* atau dapat diartikan sebagai Belanda bangunan pada restoran ini bergaya kolonial Belanda. Meski demikian masakan yang disajikan beragam tidak hanya masakan nusantara dan *western* saja terdapat pula masakan Jepang dan Cina. Suasananya lokasi yang nyaman dan unik serta makanan yang enak, tentunya tidak boleh dilewatkan ketika menginap di Solia Zigna. Restoran ini buka jam 11 siang hingga jam 10 malam.

deepublish | publisher

Pesan dan Kesan

Mengelilingi Kampung Batik Laweyan merupakan pengalaman yang sangat menyenangkan bagi saya. Meskipun hanya sebentar banyak kenangan baru terukir di sana. Pada tempat ini saya dapat melihat berbagai macam batik yang indah dan berbeda dari batik-batik yang saya temui sebelumnya. Selain itu juga dapat menikmati keindahan arsitektur pada kampung ini yang menyimpan banyak sejarah.

Karena hal-hal ini, saya berharap pembaca menjadi tertarik untuk mengunjungi Kampung Batik Laweyan. Saya ingin pembaca dapat membuat kenangan indahnya sendiri sama seperti saat saya mengunjungi Kampung Batik Laweyan Bersama keluarga saya. Entah memutuskan pergi sendiri, berdua, dengan keluarga atau dengan teman, saya harap pembaca akan merasakan kebahagiaan dan kekaguman yang saya rasakan ketika berkunjung ke sana. Para pembaca yang tertarik mengunjungi juga tak perlu takut kehabisan aktivitas karena terdapat banyak kegiatan yang bisa dilakukan selain belanja.

deepublish | publisher

Rencana Perjalanan / *Itinerary*

2 Hari 1 Malam di Kampung Batik Laweyan

Jadwal:

Hari ke-1

10.00 : Membeli dan makan ledre Laweyan

11.00 : Mengikuti pelatihan membatik

13.00 : Makan siang di Wedangan Rumah Nenek

15.00 : *Check-in* di When in Solo, istirahat

18.00 : Makan malam dan bersantai di Saudagar Laweyan

20.00 : Kembali ke When in Laweyan

Setibanya di Kampung Batik Laweyan akan membeli kue ledre Laweyan Sri Martini. Setelah menikmati jajanan manis tersebut, akan mengikuti pelatihan membatik di Forum Kampung Batik Laweyan. Pelatihan ini membatik ini berkisar 2 hingga 3 jam dan akan diajari cara membatik dari awal hingga akhir. Selesai belajar membatik, akan makan siang di Wedangan Rumah Nenek sambil menunggu waktu *check-in*. Setelah makan siang kemudian

deepublish | publisher

check-in ke When in Solo. Setelahnya bisa beristirahat dan menikmati fasilitas *guest house* sembari bersiap-siap untuk makan malam. Kemudian melanjutkan kegiatan dengan makan malam di Saudagar Laweyan. Pada Saudagar Laweyan bisa makan malam sambil menikmati *live music* yang disediakan. Ketika sudah puas bercengkrama di Saudagar Laweyan bisa kembali ke When in Solo untuk beristirahat agar besok bisa melanjutkan perjalanan hari ke-2 yang tidak kalah seru dengan hari pertama.

Hari ke-2

07.00 : Membeli kue apem

08.00 : Sarapan di When in Solo

10.00 : Bersepeda mengelilingi Kampung Batik Laweyan

12.00 : Check-out

13.00 : Makan siang di Resto Laweyan Blue Mbah Bei

15.00 : Pergi ke Ndalem Gondosuli

16.00 : Belanja batik di Kampung Batik Laweyan

deepublish | publisher

Pada hari in ikan memulai perjalan dengan membeli kue apem Dudy yang kemudian dibawa kembali ke When in Solo agar bisa dinikmati sambil sarapan. Kemudian akan bersepeda mengelilingi Kampung Batik Laweyan. Sepeda ini sudah disediakan oleh When in Solo. Setelahnya akan bersiap-siap untuk *check-out*. Kemudian akan makan siang di Resto Laweyan Blue Mbah Bei menikmati masakan khas Surakarta. Selesai makan siang akan pergi ke Ndalem Gondosuli untuk melihat-lihat museum batik digital pertama di Indonesia. Setelahnya akan belanja batik sepuasnya pada toko-toko yang ada.

deepublish | publisher

Daftar Pustaka

Agoda. 2020. *When in Solo*. Diakses pada 30 April 2021 dari https://www.agoda.com/id-id/when-in-Solo/hotel/Solo-Surakarta-id.html

Asdhiana, I. M. (2013). *Manis Gurih Apem Laweyan*. Diakses pada 29 April 2021 dari https://travel.kompas.com/read/2013/08/16/1813178/Manis.Gurih.Apem.Laweyan?page=all.

Astutik, Yuni. (2018). *Ledre Pisang, Kuliner Khas Solo yang Konon Sudah Ada Sejak 1984*. Diakses pada 29 April 2021 dari https://travelingyuk.com/ledre-pisang-Laweyan/127724?utm_source=idle&utm_medium=desktop&utm_campaign=reload

Dika. (2016). *Romansa Kota Solo Tempo Dulu di Rumah Nenek*. Diakses pada 30 April 2021 dari http://www.rumahjogjaIndonesia.com/isi-majalah/romansa-kota-Solo-tempo-dulu-di-rumah-nenek.html

deepublish publisher

Fitusia, Fernando. (2020). *Video: Melihat Mural Batik Sepanjang 220 Meter di Laweyan Solo*. Diakses pada 25 April 2021, dari https://kumparan.com/bengawannews/video-melihat-mural-batik-sepanjang-220-meter-di-Laweyan-Solo-1syy0VLHLPA/full

Forum Pengembangan Kampoeng Batik Laweyan Solo. (2021). *Kampoeng Batik Laweyan Solo*. Diakses pada 24 April 2021, dari https://kampoengbatikLaweyan.org/

Haryanti, Rosiana. (2019). *Tertarik Belajar Membatik di Kampung Batik Laweyan? Berikut Kisaran Harganya*. Diakses pada 24 April 2021, dari https://travel.kompas.com/read/2019/08/28/062000727/tertarik-belajar-membatik-di-kampung-batik-Laweyan-berikut-kisaran-harganya-?page=all

Ndalem Gondosuli. (2019). *Ndalem, Gondosuli*. Diakses pada 25 April 2021, dari https://ndalemgondosuli.com/

Pariwisata Surakarta. Surakarta. (2019). *Kampung Batik Laweyan*. Diakses pada 3 Maret 2021, dari

deepublish | publisher

https://pariwisataSurakarta.Surakarta.go.id/destinations/kampung-batik-Laweyan/

Purnomo, D.A. (2019). *Kedai Kopi Saudagar Solo Resmi Dibuka, Dapatkan Tiga Promo Menariknya*. Diakses pada 29 April 2021 dari , https://jateng.tribunnews.com/2019/05/10/kedai-kopi-saudagar-Solo-resmi-dibuka-dapatkan-tiga-promo-menariknya?page=all.

Sumber penulisan berdasarkan pengalaman pribadi penulis ketika pergi ke Kampung Batik Laweyan pada 22 Desember 2019.

Tiket.com. (2021). *Solia Zigna Laweyan*. Diakses pada 18 Mei 2021 dari https://en.tiket.com/hotel/Indonesia/solia-zigna-kampung-batik-Laweyan-401001610506386906

Timlo TV. (2020, 14 Oktober). *Canting Londo Kitchen, Restoran Kolonial Solo* [Video]. YouTube, https://www.youtube.com/watch?v=G29b8vun4jQ

deepublish publisher